

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PROGRAM

Tabel 1. Pelaksanaan Program kerja KKN-T MBKM Kelompok 85

No.	Program	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi Pelaksanaan
1.	Kerja Bakti	22 Maret 2022	Sepanjang jalan menuju kantor kelurahan Kapasari dan RT5/RW5
		23 Maret 2022	RT5/RW5
		12 Mei 2022	Wilayah Kapasari
2.	Koordinasi Kampung Lumpia	28 Maret 2022	Balai RW 8
		4 April 2022	
3.	Wawancara Produsen Lumpia	30 Maret 2022	RW7 dan RW 8
4.	Giat Permissi	31 Maret 2022	RW 2
5.	Senam Bersama	1 April 2022	Balai RW 8
6.	Vaksinasi Booster	2 April 2022	Balai RW 10
		7 April 2022	Balai RW 8
7.	Pembuatan Lumpia Inovasi	6 April 2022	Rumah Bu Yuli dan Bu Nur (RW 8)
		12 April 2022	Basecamp kelompok
8.	Bazar Ramadhan “Gebyar UMKM”	13 April 2022	Kelurahan Kapasari
		20 April 2022	
9.	Pendataan UMKM Lumpia	18 April 2022	Rumah Warga RW 8
		19 April 2022	Rumah Warga RW 7
10.	Pengurusan NPWP Warga	17 Mei 2022	Kantor Pajak
		19 Mei 2022	Rumah Produsen Lumpia (RW8)
11.	Pembuatan TTG	18 Mei 2022	Kantor Kelurahan

			Kapasari
		4 Juni 2022	RT 5
		9 Juni 2022	Taman Toga RT 5
12.	TATO Kapasari	Juni 2022	RT 5
13.	FGD “Rembuk Bareng Menuju Kampung Lumpia”	8 Juni 2022	Balai RW 8
14.	Pendataan Kios Pasar Gembong	11 Juni 2022	Sentra PKL Gembong Asih
15.	Sosialisasi dan Pendaftaran Kolektif NIB	14 Juni 2022	Kantor Kelurahan Kapasari
16.	Proposal Pasar Gembong	22-28 Juni 2022	Sentra PKL Gembong Asih
17.	Pembuatan Sign System Pasar Gembong dan Denah Kios	23 Juni 2022	Sentra PKL Gembong Asih
18.	Peresmian TATO Kapasari	1 Juli 2022	Taman Toga RT 5

B. PEMBAHASAN PELAKSANAAN PROGRAM

1. Kerja Bakti

Salah satu faktor yang mendukung peningkatan potensi wisata suatu daerah adalah kondisi lahan yang bersih. Untuk sampai pada kondisi tersebut, diperlukan upaya dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Hal tersebut dapat dimulai dengan kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempat sampah. Masyarakat memiliki peranan penting dalam menjaga kebersihan lingkungannya dengan melakukan kegiatan kerja bakti bersama membersihkan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, mahasiswa Kelompok 85 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur melaksanakan program kerja yang mampu mendukung peningkatan potensi wisata di Kelurahan Kapasari dengan pelaksanaan kerja bakti di beberapa titik bersama warga dan staff kelurahan.

1.1. Hasil Kegiatan

Dalam pelaksanaan kerja bakti yang diadakan di kelurahan Kapasari, kelompok 85 KKN UPN Veteran Jawa Timur bersama dengan Satpol PP dan warga setempat turut serta dalam melaksanakan kerja bakti yang dilakukan di beberapa tempat seperti halnya di sekitar trotoar jalan raya ngaglik juga di sepanjang jalan Kapasari I. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan lingkungan jalan yang jauh lebih bersih. Selain itu juga kerja bakti pada tanggal 22 dan 23 Maret 2022 dilakukan guna mempersiapkan kelurahan Kapasari dalam mengikuti agenda lomba antar kelurahan dan aspek kebersihan serta kerapian menjadi salah satu penilaian utama. Oleh karenanya seluruh pihak bergotong royong dalam melaksanakan kerja bakti ini. Dalam kegiatan kerja bakti ini, selain melakukan pembersihan jalan juga kelompok 85 KKN UPN Veteran Jawa Timur juga melakukan pengecatan di sepanjang jalan RT 5/ RW 5 yang akan digunakan sebagai tempat penilaian yang juga menunjukkan tanaman toga milik warga.

Tidak hanya itu, agenda kerja bakti juga dilaksanakan pada 12 Mei 2022 yang dilakukan di area sekitar perempatan jalan raya Kalianyar-Ngaglik, Surabaya. Kerja bakti ini dilakukan bertujuan untuk membersihkan beberapa tumpukan sampah dan tanaman liar yang telah menumpuk. Oleh karenanya bersama Satpol PP setempat, kelompok 85 turut melakukan kerja bakti.



Gambar 1.1. 1 Kerja Bakti di Sepanjang Jalan Kapasari

1.2. Hambatan dan Tantangan

Dalam pelaksanaannya, kelompok 85 KKN UPN Veteran Jawa Timur tidak mengalami kendala yang berarti. Namun mengingat cuaca Kota Surabaya yang panas kerap kali membuat para partisipan dalam kerja bakti kala itu harus beristirahat untuk beberapa kali akibat kehausan. Walaupun begitu dengan massa yang cukup banyak dalam melakukan kerja bakti membuatnya seluruh kegiatan setidaknya berjalan lebih cepat.

1.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam pelaksanaan kerja bakti, Kelompok 85 KKN UPN Veteran Jawa Timur menjalin kerja sama dengan aparat Satpol PP dan warga setempat dalam bergotong royong untuk menyelesaikan setiap agenda kerja bakti baik dalam pembersihan jalan hingga pengecatan. Dengan bantuan peralatan yang dimiliki kelurahan Kapasari dan warga setempat juga mempermudah kelompok 85 dalam melaksanakan agenda kerja bakti ini selama menjalankan KKN di kelurahan Kapasari.

1.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat menyambut dengan baik inisiatif kelompok 85 KKN UPN Veteran Jawa Timur dalam turut serta melakukan kerja bakti di wilayah tempat tinggal mereka. Selain itu juga masyarakat setempat juga antusias dalam membantu dan ikut serta selama pelaksanaan kerja bakti berlangsung.



Gambar 1.4. 1 Kerja Bakti di RT5/RW5 Kapasari

1.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Ada banyak temuan unik yang ditemukan oleh kelompok 85 KKN UPN Veteran Jawa Timur selama melakukan kerja bakti yakni keberadaan tanaman toga yang beraneka ragam jenis dan telah dibudidayakan secara swadaya oleh masyarakat setempat. Hal ini juga dilakukan oleh masyarakat dikarenakan kebutuhan tanaman obat tradisional masih banyak digunakan di sana. Selain itu, ditemukannya potensi yang menjadi daya tarik bagi masyarakat, yakni dengan adanya lokasi bersih dan asri sehingga nyaman dipandang dan memicu timbulnya respon positif dari masyarakat.



Gambar 1.5. 1 RT5/RW5 Kapasari yang bersih

1.6. Potensi Pengembangan atau Berkelanjutan

Kerja bakti sendiri sudah menjadi kebiasaan yang lumrah dilakukan dalam masyarakat di kelurahan Kapasari. Hal ini juga merupakan agenda rutin yang terus berlangsung secara terus menerus. Semangat gotong royong dan kebersamaan yang ada antar warga inilah yang menjadi kunci dalam keberlanjutan kerja bakti bagi kelurahan Kapasari ini.

1.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dalam hal ini ada banyak pengayaan batin yang didapatkan melalui kegiatan kerja bakti ini. Selain memupuk rasa gotong royong dan kebersamaan, juga hal ini juga menimbulkan keceriaan bagi warga setempat yang merasakan dampak positif dari kerja bakti yang telah dilakukan. Tentu hal tersebut juga dirasakan oleh kelompok 85 selama menjalankan agenda kerja bakti.

2. Koordinasi Kampung Lumpia

Surabaya sebagai Ibu Kota Jawa Timur tentunya memiliki potensi wisata yang banyak dan beragam. Potensi wisata tidak hanya berasal dari alam, museum atau tempat bersejarah melainkan dapat berasal dari sebuah pedesaan yang biasa disebut dengan desa wisata atau kampung wisata. Desa wisata merupakan salah satu alternatif pariwisata yang sedang marak berkembang. Arti dari desa wisata yaitu komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda (DIGIDES Transformasi Digital Desa, 2020).

Desa wisata timbul karena suatu pedesaan memiliki ciri khas tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Tujuan dari dibentuknya desa wisata yaitu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat agar berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya peningkatan potensi pariwisata desa tersebut. Peran masyarakat sebagai partisipasi langsung merupakan unsur terpenting dalam pengembangan desa wisata. Hal ini dikarenakan pengelolaan yang dilakukan seluruhnya oleh masyarakat secara partisipatif dapat menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat itu sendiri.

Kelurahan Kapasari mayoritas warganya adalah masyarakat yang memang sudah turun menurun tinggal di daerah tersebut. Sesuai arahan dari Kepala Kelurahan Kapasari kepada kelompok 85 KKNT UPN “Veteran” Jawa Timur bahwa RW 7 dan RW 8 memiliki mayoritas warga yang memproduksi lumpia serta ada pula yang menjadi distributor untuk di jualkan di Kapasari dan sekitarnya. Banyaknya warga yang berkontribusi dalam pembuatan serta

penjualan lumpia memunculkan ide dari Bapak Lurah untuk menjadikan kedua RW tersebut menjadi desa wisata yang akan dikenal sebagai Kampung Lumpia.

Awal mula masyarakat RW 7 dan RW 8 memproduksi lumpia yaitu berawal dari salah satu warga RW 8 yang membuat lumpia sendiri dan ternyata disukai banyak orang sehingga pembuat lumpia tersebut membuka usaha lumpia dengan dibantu tetangganya yang menjadi karyawannya. Beberapa waktu setelahnya, beberapa karyawan yang bekerja disana meniru resep dan mulai belajar membuat lumpia sendiri. Tindakan ini menjadikan beberapa warga RW 7 dan RW 8 memproduksi lumpianya sendiri. Resep turun temurun tersebutlah yang membuat usaha lumpia warga didaerah sana tetap berjalan hingga saat ini. Dari kisah tersebut maka kelompok 85 KKNT disarankan untuk fokus awal pada RW 8.

2.1. Hasil Kegiatan

Agenda yang dilakukan Kelompok 85 KKNT setelah mendapat arahan dari kelurahan yaitu melakukan koordinasi dengan Ketua RW 8 yang biasa dipanggil Ibu Ita pada tanggal 28 Maret 2022 di TK Cempaka yang juga dijadikan sebagai Balai RW 8. Pembahasan pada koordinasi ini mengenai rencana yang akan kami lakukan dalam proses pembentukan Kampung Lumpia serta melihat langsung tempat produsen memproduksi lumpia. Rencana awal program yang akan dilaksanakan oleh kelompok 85 KKNT yaitu:

- a. Pembuatan mural dengan tema lumpia pada dinding kosong dekat RW 8 yang merupakan akses jalan menuju RW 8.



Gambar 2.1. 1 Dinding Menuju RW 8

- b. Mengajukan proposal kepada perusahaan terkait agar memberikan bantuan kepada produsen lumpia.
- c. Memberikan pelatihan mengenai pemasaran kepada seluruh warga RW 8 yang menjadi produsen lumpia agar mampu mengembangkan usahanya.
- d. Memberikan sosialisasi kepada para produsen untuk mengubah pola pikir dalam ber usaha.
- e. Melakukan inovasi produk terhadap lumpia agar lebih menarik.
- f. Membantu dalam pembuatan NPWP dan NIB.



Gambar 2.1. 2 Diskusi Bersama Ketua RW 8

Pada tanggal 4 April 2022 setelah melakukan koordinasi kembali dengan ketua RW 8 dan Wakil Ketua RW 8, maka didapati tidak semua rencana awal kelompok kami dapat dilaksanakan. Kelompok 85 juga melakukan diskusi dengan Bapak Lurah sehingga mendapat saran dari Bapak Lurah yang juga menjadi acuan kelompok kami dalam pelaksanaan program. Saran yang telah diterima kelompok 85 menjadikan rencana program sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan hanya kepada beberapa orang saja. Maka kelompok kami hanya memberikan pelatihan kepada 2 produsen yaitu Bu Yuli dan Bu Nur.
2. Melakukan inovasi produk kepada 2 produsen yang menjadi sasaran kelompok.
3. Mengadakan sosialisasi dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*) dengan mengundang warga RW 7 dan RW 8 yang memproduksi lumpia.
4. Membantu beberapa produsen lumpia dalam pembuatan NPWP dan NIB.



Gambar 2.1. 3 Diskusi Bersama Bapak Lurah (kiri), Diskusi Bersama Ketua serta Wakil Ketua RW 8 (kanan)

2.2.Hambatan dan Tantangan

Tantangan yang dihadapi kelompok 85 saat memaparkan rencana awal program mendapatkan beberapa kesulitan yaitu pada poin pembuatan mural di tembok kosong tidak mendapat persetujuan dari Bapak Lurah karena beliau

menyarankan untuk tidak membuat mural, lalu lokasi dinding tersebut merupakan milik RW 9 yang bukan termasuk dari sasaran kampung lumpia. Hambatan poin kedua yaitu pembuatan proposal agar mendapat dana bantuan dari perusahaan terdekat atau dari pemerintahan mengalami kendala yaitu warga memiliki pola pikir bahwa hasil dari produksi setiap hari sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan tiap harinya. Sehingga pemasukan yang dapat ditabung dan dijadikan pengembangan alat pembuatan akan sulit tercapai. Dalam merubah pola pikir suatu masyarakat terlebih pola pikir tersebut sudah turun temurun diperlukan bimbingan dari orang yang ahli serta berpengalaman. Hambatan lain yang ditemukan yaitu apabila ada kunjungan ke daerah kampung lumpia maka akan membuat kampung tersebut dipandang kurang baik dikarenakan kebersihan para produsen masih kurang terjaga. Tempat yang digunakan saat memproduksi biasanya di dapur atau diluar rumah.

Kondisi dapur yang tidak terawat serta dalam proses pembuatan masih kurang menjaga kebersihan yaitu saat menuangkan adonan tidak menggunakan sarung tangan melainkan langsung menuangkan dengan tangan. Namun tidak semua produsen tidak menjaga kebersihannya, ada beberapa produsen yang tetap menjaga kebersihan dan dua diantaranya ialah produsen sasaran kelompok kami. Sehingga dengan mengetahui hal ini kami mengurangkan niat untuk mengajukan dana bantuan, perlu perubahan pola pikir dari masyarakat tersebut untuk mengembangkan usahanya dan menjaga kebersihan saat memproduksi bahan-bahan lumpia.

Hambatan pada poin tiga dan empat yaitu memberikan pelatihan serta sosialisasi juga terhalang oleh pola pikir dan partisipasi masyarakat yang kurang aktif. Hal ini pernah terjadi saat ada sosialisasi dari pemerintahan yang

dilaksanakan di balai RW 8. Hasilnya banyak warga yang tidak datang. Maka kelompok kami hanya mengundang beberapa warga ketika melakukan sosialisasi. Hambatan selanjutnya yaitu pada inovasi produk, apabila menambahkan beberapa bahan maka akan mengharuskan untuk menaikkan harga jual, ini akan mempengaruhi pada pelanggan. Hambatan pada pembuatan NPWP dan NIB yaitu beberapa warga tidak mau jika harus membayar.

2.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dukungan dari pihak kelurahan sebagai pihak yang mengizinkan program yang dijalankan serta saran dari Bapak Lurah yang sangat membantu. Dukungan dari ketua beserta kader RW 8 dalam pelaksanaan program kerja, saran serta perizinan menggunakan balai RW saat diskusi. Masyarakat yang terlibat yaitu beberapa produsen lumpia terutama Bu Nur dan Bu Yuli yang mau mengikuti program kerja kelompok kami. Serta Pak No sebagai produsen lumpia dengan jumlah produksi terbanyak yang telah menyempatkan waktunya untuk kunjungan sebagai bentuk survey lokasi awal dan melihat proses pembuatan lumpia.

2.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Adanya beberapa program yang akan dilaksanakan, memberikan harapan dapat membantu memajukan usaha beberapa produsen, membuka pikiran produsen bahwa pentingnya berinovasi serta pentingnya mengurus NPWP dan NIB dalam kelancaran usaha agar dimudahkan ketika ada bantuan dari pemerintah maupun ketika ada acara dari pemerintah.

2.5. Temuan Baru dan atau Hal Unik dalam Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Lokasi yang kurang strategis dimana RW 8 terletak ditengah – tengah RW 7 dan RW 9, namun memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata sebagai

Kampung Lumpia. Partisipasi warga RW 8 yang masih terbilang sedikit aktif sangat membantu kelompok kami dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan.

2.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Potensi yang dimiliki sangatlah menjamin kelanjutan ekonomi warga. Apabila kampung lumpia berhasil maka Kapasari akan dikenal masyarakat luas sebagai Kampung Lumpia. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian daerah serta menjadikan ciri khas dari daerah tersebut.

2.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Kelompok 85 merasa sangat dibantu oleh mitra terkait dalam kelancaran program kerja yang dilaksanakan. Dengan terjun langsung di masyarakat yang masih memiliki pola pikir untuk sulit berkembang menjadikan kami belajar untuk bersosialisasi dan lebih mendekatkan diri kepada warga.

3. Wawancara Produsen Lumpia

Wawancara merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan agar mengetahui informasi yang ingin digali dari narasumber agar informasi tersebut akurat. Wawancara yang dilakukan oleh kelompok 85 KKNT bertujuan untuk mengetahui cara pembuatan lumpia, omset yang diperoleh perbulannya, berapa lumpia yang di produksi tiap harinya serta kendala apa yang dialami para produsen. Ketika telah mendapatkan informasi yang ingin diketahui, kita dapat mengambil langkah yang tepat untuk mencari solusi dari kendala produsen tersebut. Solusi yang dilakukan diharapkan mampu membantu produsen dalam mengatasi kendala produksi serta mengembangkan usahanya.

Jenis wawancara secara umum, berdasarkan cara pelaksanaannya terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Jenis pertama dari wawancara adalah wawancara terstruktur atau terpimpin, dimana semua pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan sudah dipersiapkan secara rinci dan lengkap.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka. Jenis ini juga biasa disebut wawancara bebas sebab pewawancara dapat menanyakan apa saja kepada narasumber.

3. Wawancara Bebas Terpimpin

Jenis terakhir dari wawancara adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan dari kedua jenis wawancara sebelumnya, dimana pewawancara tetap menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan namun secara garis besarnya saja.

Dari jenis wawancara yang telah dijelaskan, Kelompok 85 KKNT melakukan wawancara dengan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana mendapat kesempatan untuk mewawancarai salah satu produsen lumpia terbanyak yang ada di RW 7 dengan sebutan nama Pak No.

3.1. Hasil Kegiatan

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu produsen yaitu Pak No pada tanggal 30 Maret 2022 didapati hasil yaitu penyebaran distributor lumpia Pak No berada di daerah Menganti, Benowo, Jl Pecindilan (pom bensin), Undaan, Rangkah, dan ada yang keliling di daerah Kapasari. Salah satu produsen di Jl Pecindilan pernah menjadi viral disalah satu *platform* sosial media yaitu Tik Tok. Video tersebut viral merupakan salah satu distributor Pak No yaitu Lumpia Kang

Jan yang berlokasi di depan pom bensin Jl Pecindilan, Surabaya. Harga jual yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 1.500 saat hari biasa dan Rp 3.000 saat hari Minggu. Berjualan mulai pukul 07.00 WIB hingga 10.00 WIB dan selalu habis. Hal ini mengakibatkan pesanan lumpia dari Pak No meningkat. Karyawan masih merupakan keluarga sendiri yang mana Pak No memiliki 8 anak dan 17 cucu. Produksi lumpia dilakukan dari dini hari hingga sekitar jam 12.00 atau jam 13.00. Namun, untuk karyawan yang membuat kulit lumpia bekerja dari jam 05.00 hingga malam. Lumpia yang dijual bisa berupa lumpia matang (sudah di goreng) ataupun mentahan (belum di goreng). Libur hanya ada sekali dalam satu bulan dikarenakan adanya target yang harus di jualkan ke distributor. Pak No memilih menjualkan kepada distributor dibanding berjualan sendiri karena kurangnya tenaga atau karyawan yang dapat menjualkan lumpia tersebut. Untuk produksi lumpia perharinya dapat mencapai 1000 – 1500 lumpia dengan ini omset kotor perharinya bisa mencapai sekitar Rp 1.000.000 an.

Para karyawan yang bekerja terdapat beberapa bagian yaitu ada yang membuat kulit lumpia, menggoreng lumpia, membuat isian lumpia, memberikan isian pada kulit lumpia, mengantarkan lumpia ke beberapa distributor, dan membuat saus lumpia yang berasal dari tauco. Isian lumpia milik Pak No ini tidak jauh berbeda dengan isian lumpia produsen lain di Kapasari. Biasanya lumpia buatan warga Kapasari hanya dari wortel dan kecambah, ada pula yang menggunakan rebung, wortel, dan kecambah. Namun, penggunaan isian rebung sangat jarang sekali ditemukan karena rebung yang mudah bau dan kurang praktis dalam pembuatan lumpia. Selain wawancara, kelompok kami juga mencoba dalam pembuatan kulit lumpia. Dalam percobaan membuat kulit lumpia, kelompok kami masih kesulitan dikarenakan belum terbiasa.



Gambar 3.1. 1 Potret Kondisi Produksi Lumpia Saat Dilakukan Wawancara

3.2. Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dihadapi ketika wawancara yaitu tempat yang kurang luas dikarenakan halaman depan rumah yang terbilang tidak lebar digunakan untuk pembuatan kulit lumpia dan penggorengan lumpia. Masih kurang sadarnya akan kebersihan dimana terlihat halamannya cukup terbilang kurang bersih. Hambatan lain ialah apabila lumpia dijadikan *frozen food* masih kurang biaya untuk pembelian kulkas. Apabila ingin mewawancarai lebih lama dapat mengganggu proses produksi lumpia.

3.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Partisipasi dari Pak No dan istrinya dalam memudahkan wawancara yang mana pihak produsen lebih dulu mengajak kelompok 85 untuk melihat langsung proses pembuatan lumpia. Bantuan lain yaitu kesanggupan istri untuk diwawancarai sangat memudahkan kelompok 85 mencari informasi. Serta izin dari Pak No untuk mencoba pembuatan kulit lumpia. Partisipasi karyawan Pak

No melancarkan kegiatan wawancara kelompok 85. Dimana, kelompok 85 telah diajarkan bagaimana pembuatan kulit lumpia serta bagaimana proses pembuatan lumpia.



Gambar 3.3. 1 Percobaan Membuat Kulit Lumpia

3.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Wawancara yang telah dilakukan diharapkan dapat memberi motivasi kepada produsen untuk berinovasi dalam menjualkan lumpia seperti mengadakan lumpia *frozen*.

3.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Tradisi pembuatan lumpia yang diturunkan dari anak hingga cucu membuat resep lumpia tetap terjaga dan usaha keluarga tetap berjalan. Menjaga tradisi keluarga dalam suatu usaha memang tidaklah mudah, namun Pak No dapat menjaga resep yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Potensi yang dimiliki usaha lumpia Pak No ini sangat bagus. Terlebih ketika menjadi viral di media sosial dapat membuka jalan untuk mengembangkan usahanya. Hanya perlu inovasi baru seperti bekerja sama dengan mitra pengantar

makanan online, mengadakan *frozen food* dan inovasi produk dengan mengganti atau memodifikasi isian lumpia.

3.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Setelah wawancara, kelompok kami merasa sangat dibantu oleh Pak No dan keluarga sehingga kami dapat belajar untuk saling membantu. Meskipun produsen sedang melakukan proses produksi yang terbilang banyak, mereka tetap memberikan kelompok kami kesempatan untuk melakukan wawancara bahkan diajarkan cara membuat kulit lumpia dengan menuangkan adonan di atas wajan yang panas.

4. Giat Permissi

4.1. Hasil Kegiatan

Giat permissi merupakan kegiatan pembukaan dalam memulai serangkaian program-program yang akan dilakukan di kelurahan Kapasari. Dalam giat ini, kelompok 85 KKN UPN Veteran Jawa Timur melakukan kunjungan pertama dan melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan Kapasari. Melalui kunjungan ini pula, kelompok 85 dihadapan Pak Edo, selaku lurah Kapasari melakukan pemaparan gambaran dan diskusi terkait program yang nantinya akan diimplementasikan ke masyarakat.



Gambar 4.1. 1 Arahan Kelurahan (kiri), Kegiatan Giat Permissi (kanan)

4.2.Hambatan dan Tantangan

Selama proses diskusi dengan mitra KKN kelompok 85 yakni kelurahan Kapasari ada beberapa kendala dan tantangan dalam mewujudkan beberapa program kerja yang akan dilakukan. Kendala utama terdapat pada pandangan dari kelurahan Kapasari yang menilai wilayahnya belum dapat termasuk ke dalam wilayah wisata yang dibuktikan dengan temuan lapangan yang menunjukkan minimnya keberadaan objek yang dapat dijadikan sebagai lokasi wisata. Namun, kedua pihak juga telah bertukar pikiran terkait adanya kesempatan untuk pengembangan potensi wisata yang dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Melalui hal tersebut pada akhirnya melahirkan beberapa program utama yang dapat diimplementasikan layaknya kampung lumpia maupun merancang pasar wisata gembong asih.

4.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Melalui kegiatan ini, kelompok 85 KKN UPN Veteran Jawa Timur menjalin kerjasama dalam mewujudkan beberapa program kerja yang akan dilakukan dengan kelurahan Kapasari. Dalam hal ini pihak kelurahan juga memberi banyak sumbangsih dan peranannya dalam mendukung terwujudnya setiap program yang dilakukan oleh kelompok 85 seperti halnya ikut menyambungkan komunikasi dengan masyarakat setempat.

4.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Melalui giat ini, memberikan gambaran serangkaian tugas kemasyarakatan yang akan dilakukan kelompok 85. Dalam menyukseskan program-program yang ada perlu untuk langsung terjun ke masyarakat. Oleh karenanya pihak kelurahan menyambut positif inisiatif yang diberikan oleh kelompok 85 dalam turut melakukan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan oleh pihak kelurahan nantinya hal tersebut dapat menjadi sebuah pengaruh yang berkelanjutan.

4.5. Temuan baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Melalui giat ini juga, kelompok 85 juga mendapat banyak gambaran akan kondisi masyarakat baik secara kondisi sosiologis hingga ekonomi yang ada di wilayah kelurahan Kapasari. Melalui temuan tersebut tentu dapat menjadi patokan pendekatan-pendekatan yang akan dilakukan oleh kelompok 85 nantinya pada saat terjun di lingkungan masyarakat setempat.

4.6. Potensi Pengembangan atau Berkelanjutan

Melalui giat ini juga dapat menyambungkan hubungan antara kelompok 85 dengan pihak kelurahan untuk dapat sinergi dalam mewujudkan program yang telah disetujui untuk diimplementasikan. Keberlanjutan dari proses diskusi dan komunikasi dua arah antara dua pihak ini menjadi kunci utama pula berjalannya setiap program yang akan dieksekusi nantinya.

4.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui giat ini juga membuat pihak kelurahan Kapasari turut bersuka cita atas keberadaan mahasiswa-mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur yang siap membantu pihak kelurahan dalam memberdayakan masyarakat dengan keberadaan inovasi hingga program-program yang telah disusun.

Giat ini cukup memberi banyak manfaat terutama bagi kelompok 85 dalam menunjukkan citra baik dan keinginan untuk turut dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga terbentuk kesan yang baik atas keberadaan kelompok 85 di wilayah kelurahan Kapasari yang juga membawa nama baik UPN Veteran Jawa Timur.

5. Senam Bersama

Indonesia merupakan negara yang memiliki kemajemukan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan juga agama yang tersebar di seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Kondisi ini tentu memberikan tantangan tersendiri bagi Indonesia selain rentan terjadinya konflik kondisi kemajemukan ini juga dapat menciptakan kesenjangan sosial bagi kelompok masyarakat tertentu. Untuk itu penting bagi masyarakat agar menjaga persatuan dan kesatuan mereka yang mana akan menjadi faktor penting dalam pembangunan desa wisata. Pembangunan desa wisata tidak hanya terbatas pada pengembangan lahan wilayah saja namun juga ketersediaan masyarakat sekitar dan juga kerja sama dalam menjaga desa wisata agar dapat terus tumbuh dan berkembang.

Untuk dapat menjaga keselarasan masyarakat di daerah kelurahan Kapasari perlu adanya penanaman sifat gotong royong serta kerja sama sejak dini. Hal ini yang menjadi latar belakang TK Tadika melakukan senam bersama setiap hari jumat mulai dari paud hingga TK B dengan di dampingi oleh orang tua mereka. Event ini selain menjadi kesempatan anak-anak saling mengenal dengan teman temannya juga memberikan akses bagi para orang tua untuk melihat perkembangan anak-anak mereka dan dapat berinteraksi lebih dengan para orang tua. Dalam event ini para mahasiswa KKN UPN “Veteran” Jawa Timur ikut

memeriahkan serta memberikan pengarahan terhadap anak-anak agar dapat melaksanakan senam dengan tertib.

5.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini pertama kali diinformasikan oleh Bu Ita selaku ketua RW 8 di daerah kelurahan Kapasari bahwa akan ada kegiatan senam mingguan bersama anak-anak TK dan PAUD. Setelah itu pada hari acara berlangsung kami mempersiapkan balai RW yang akan di tempati sebagai lokasi senam bersama dengan para guru. Kegiatan ini memakan waktu 30 menit meliputi kegiatan untuk mempersiapkan sound, memindahkan meja serta memastikan keamanan bagi anak-anak agar tidak ada yang terluka selama kegiatan senam berlangsung. Setelah melakukan persiapan kami memberikan pengarahan pada anak-anak yang sudah datang agar lebih tertib dan mencegah adanya pertikaian antar sesama teman hingga acara senam selesai berlangsung. Acara senam dimulai pukul 7 pagi dan diikuti oleh anak-anak dengan sangat baik tak jarang para orang tua mengabadikan momen tersebut dengan kamera ponsel mereka. Selama acara berlangsung para mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur ikut menjadi instruktur di sebelah para anak-anak ikut meramaikan acara senam pagi. Acara selesai dengan baik pada pukul 10 pagi yang dilanjutkan dengan senam bersama para warga dan guru hingga pukul 11 pagi. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan untuk menambah keraketan antar warga sekitar.



Gambar 5.1. 1 Senam Bersama

5.2.Hambatan dan Tantangan

Dalam acara senam yang dilakukan di RW 8 Kelurahan Kapasari dapat di rasakan keraketan antara warga dan para guru yang ada di dalam TK terutama para orang tua yang juga turut serta mendukung acara tersebut hingga dapat berjalan dengan baik. Penanaman gotong royong, kerja sama, serta saling menghargai satu sama lain merupakan tahap pertama yang perlu di tanamkan pada anak anak sebagai dasar untuk dapat terjun ke dalam masyarakat. Hal ini juga sebagai langkah awal untuk membentuk karakter anak anak agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan juga perasaan tenggang rasa terhadap sesama. Namun kegiatan ini tidak serta dapat membentuk lingkungan masyarakat yang di harapkan perlu adanya dorongan dari masyarakat untuk dapat menciptakan lingkungan yang bersatu, gotong royong serta tenggang rasa terhadap sesama. Namun selama kegiatan berlangsung tidak ada kendala yang dapat mengganggu jalannya acara.

5.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini tidak memiliki jejaring kemitraan dengan pihak manapun selain selain dengan pihak RW 8, warga setempat serta para orang tua. Peran masyarakat dalam program ini adalah ikut meramaikan acara dengan mengikuti senam bersama di akhir acara dan konsumsi yang di sediakan untuk para guru.

5.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan mahasiswa KKN kelompok 85 UPN Veteran Jawa Timur berupa persiapan yang dilakukan sebelum acara berlangsung dengan menata meja kursi serta sound yang nantinya akan di gunakan untuk acara senam. Selain itu, para mahasiswa juga membantu dalam mengatur jalannya acara agar berjalan dengan baik, ikut memeriahkan suasana dengan mendampingi anak anak yang melakukan senam hingga akhir acara membantu merapikan keperluan yang telah di pakai seperti sound dan juga menyusun meja kursi kembali ketempat asal.

5.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya

Kegiatan senam bersama yang dilakukan secara rutin merupakan suatu kebiasaan yang sudah dilaksanakan sejak lama di TK yang ada di Kelurahan Kapasari, sekaligus sebagai suatu konsep pembelajaran yang telah ditetapkan

5.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Potensi dalam pengembangan program kerja senam bersama ini sangat bagus. Hal ini dikarenakan kegiatan ini memberikan banyak kesempatan bagi warga tidak hanya anak anak yang melakukan senam namun juga para orang tua dan juga warga sekitar untuk dapat bercengkrama menambah relasi serta keakraban antar masyarakat. Tentunya hal ini perlu di lakukan secara berkala dan tidak hanya di lakukan hanya untuk anak anak namun juga orang orang dewasa untuk dapat melepas penat dan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan fisik mereka. Hal ini akan mempererat hubungan antar masyarakat yang nantinya dapat mendukung pengembangan desa lumpia yang di harapkan.

5.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui program senam bersama Kelompok 85 KKNT – MBKM UPN Veteran Jawa Timur bersama pengurus RW 8 ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kebersamaan, tenggang rasa, persaudaraan serta kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga nantinya dapat tercipta sinergi yang cukup untuk dapat mengembangkan desa lumpia yang diinginkan.

6. Vaksinasi Booster

6.1. Hasil Kegiatan

Dalam mencegah penyebaran pandemi Covid-19 dan membentuk *health immune* yang kokoh dalam lingkungan masyarakat diperlukan tindakan vaksinasi yang tentunya sesuai dengan anjuran pemerintah. Tidak terkecuali wilayah kelurahan Kapasari yang kala itu di beberapa RW seperti RW 8 dan RW 10 masih ditemukan beberapa warganya yang belum melaksanakan vaksinasi dan beberapa warga yang dinyatakan positif Covid-19. Untuk itu diperlukan tindakan pencegahan dan cara vaksinasi menjadi pilihan utama. Oleh karenanya pihak kelurahan Kapasari dan kelompok 85 bersama terjun untuk mensukseskan gelaran vaksinasi booster di dua tempat yakni RW 8 dan 10 pada tanggal 2 dan 7 April 2022.



Gambar 6.1. 1 Vaksinasi Booster RW 8 (kiri) dan RW 10 (kanan)

6.2. Hambatan dan Tantangan

Terdapat kendala yang dialami selama pelaksanaan vaksinasi booster ini yakni kurangnya antusiasme masyarakat dalam mengikuti vaksin di dua balai RW yang telah disediakan oleh pihak kelurahan. Hal ini nampak dari masih banyaknya kuota vaksin yang telah disesuaikan dengan jumlah masyarakat yang ada.

6.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Tidak hanya menjalin koordinasi dengan beberapa pihak kelurahan, kelompok 85 juga berkoordinasi langsung dengan pihak Satpol PP dan masyarakat RW setempat selain dalam mengundang warga untuk turut serta dalam melakukan vaksinasi juga kedua belah pihak saling bekerja sama dalam menjaga ketertiban dan kelancaran proses vaksinasi yang berlangsung.

6.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Walau masih terbilang belum banyak masyarakat yang turut serta dalam proses vaksinasi, tetapi pada dasarnya juga tidak sedikit masyarakat yang antusias dan sadar akan pentingnya vaksinasi dalam menjaga kekebalan imun mereka terhadap pandemi Covid-19. Tidak jarang pula beberapa pihak seperti pengurus RT juga turut mengundang warganya dalam mengikuti kegiatan vaksinasi.

6.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Temuan unik dari kegiatan ini ialah adanya banyak pandangan masyarakat terhadap keberadaan vaksinasi. Walau belum secara keseluruhan, namun adanya kesadaran yang tinggi dari beberapa warga dapat menumbuhkan kesadaran dalam pentingnya vaksinasi bagi warga lainnya.

6.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Potensi keberlanjutan yang ada ialah terbentuknya ketahanan imun yang kuat dalam lingkungan masyarakat kelurahan Kapasari. Dengan semakin banyaknya warga yang mendapatkan akses pada vaksinasi tentu akan berdampak langsung pada pencegahan penularan kasus positif Covid-19 yang lebih parah pada waktu ke depannya.

6.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Para warga menyambut hal ini dengan rasa suka cita setelah mendengar keberadaan adanya kegiatan vaksinasi di lingkungan mereka. Hal ini juga tidak hanya bersumber dari beberapa kelompok masyarakat di RW 8 dan 10, tetapi juga masyarakat di RW lainnya yang rela datang ke balai RW 8 dan 10 demi mendapatkan vaksinasi.

Banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini terutama masyarakat pada umumnya. Para warga akhirnya mendapat akses yang terjangkau untuk melakukan vaksinasi yang dilakukan di sekitaran lingkungan mereka. Selain itu juga, manfaat berkaitan kesehatan masyarakat juga semakin bertambah sehingga nantinya dapat menekan angka positif Covid-19 yang hasil akhirnya diharapkan dapat membuat kelurahan Kapasari bebas dari penyebaran pandemi Covid-19.

7. Pembuatan Lumpia Inovasi

Inovasi suatu produk diperlukan untuk memberikan nilai tambah bagi usahanya sehingga bisa menarik perhatian untuk konsumen. Dengan begitu, konsumen akan mencoba untuk membeli produk tersebut. Inovasi produk merupakan upaya untuk menciptakan, meningkatkan, mengembangkan, dan menyempurnakan suatu produk. Manfaat lain dari melakukan inovasi produk yaitu meningkatkan daya saing. Perkembangan pasar semakin lama semakin maju dan sengit. Jika perusahaan tetap menggunakan produk yang sama dalam waktu yang lama tanpa adanya ide, maka akan kalah saing. Inovasi produk dapat dilakukan dengan memodifikasi produk yang sudah ada atau membuat produk baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Dengan meningkatkan suatu produk akan meningkatkan ketertarikan konsumen terhadap produk tersebut.

Sebagai salah satu program kerja dari Kampung Lumpia, kelompok 85 melakukan inovasi produk terhadap lumpia yaitu penambahan rebung dalam isian lumpia. Biasanya isian lumpia hanya berisi wortel dan kecambah, sehingga kelompok kami menginovasi dengan isian wortel, kecambah, dan rebung.

7.1. Hasil Kegiatan

Kelompok 85 melakukan percobaan pembuatan lumpia pertama pada tanggal 6 April 2022 di rumah Bu Yuli dan Bu Nur dengan dibagi dua kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui langkah awal atau resep dalam pembuatan lumpia. dalam pembuatan awal, kelompok kami masih belum menerapkan inovasi produk sehingga masih mengikuti resep dengan isian wortel dan kecambah. Saat proses percobaan pertama, kami sangat dibantu oleh kedua produsen tersebut. Tidak hanya dibantu oleh bu Yuli dan bu Nur, melainkan dibantu oleh wakil ketua RW 8 serta salah satu kader RW 8 untuk membeli bahan – bahan dan penyiapan bahan

seperti memotong wortel. Pembuatan lumpia mulai dari penyiapan bahan hingga pembuatan saus dari tauco. Setelah membuat lumpia dan mengetahui resep dasar, kelompok kami melakukan percobaan pembuatan lumpia beberapa kali namun masih belum sempurna.



Gambar 7.1. 1 Percobaan Pertama Pembuatan Lumpia

Hingga pada tanggal 12 April 2022 di *basecamp* kelompok 85, kami mendapat hasil akhir dari pembuatan lumpia inovasi. Selama masa percobaan, kami mencari cara agar rebung tidak bau menyengat saat dikonsumsi. Berikut resep inovasi lumpia dari kelompok 85:

- Bahan yang perlu dipersiapkan yaitu:
 1. Kulit lumpia (kami menggunakan kulit yang sudah jadi)
 2. ½kg Wortel
 3. 1 sdm Saus Tiram

4. ¼kg Kecambah
 5. 1 sdm minyak wijen
 6. Rebung (sesuaikan selera lebih banyak lebih enak)
 7. Minyak untuk menggoreng
 8. 1 sdm saus rajarasa
 9. 5 siung bawang merah dan 5 siung bawang putih
 10. Daun bawang
 11. Garam, gula, lada, penyedap rasa, pala (sedikit saja)
 12. 1 sdm tepung terigu untuk melekatkan kulit lumpia
 13. Sedikit air untuk melarutkan tepung
 14. 1 ruas jahe
- Untuk sausnyanya diperlukan bahan:
 1. 2 sdm tauco
 2. 1 siung bawang putih
 3. Gula
 4. 2 sdm maizena
 - Langkah pembuatan lumpia isi rebung:
 1. Persiapkan bahan dengan kupas wortel dan iris memanjang atau iris korek api.



Gambar 7.1. 2 Langkah 1 Pembuat Lumpia Rebung

2. Potong rebung memanjang atau korek api.
3. Kupas bawang merah, bawang putih dan jahe.
4. Potong seruas jahe dan daun bawang setengah dari ukurannya karena yang dipakai bagian bawah.
5. Siapkan mangkuk, lalu tuangkan tepung dan air agar tepung larut.
6. Setelah bahan sudah selesai disiapkan, langkah selanjutnya cuci wortel, kecambah, rebung, bawang merah, bawang putih, jahe dan daun bawang dengan air bersih.
7. Rebus rebung di air mendidih dengan ditambah seruas jahe untuk menghilangkan bau rebung, rebus rebung 2 – 3x dengan waktu 3 menit tiap merebus. Tiriskan rebung.
8. Siapkan cobek dan ulekan, masukkan bawang merah, bawang putih, irisan pala, gula, garam, dan lada. Haluskan hingga tercampur rata.
9. Panaskan wajan dan tambah sedikit minyak lalu tumis bumbu yang sudah dihaluskan hingga matang.



Gambar 7.1. 3 Langkah 9 Pembuata Lumpia Rebung

10. Setelah bumbu matang, masukkan wortel aduk hingga setengah layu lalu masukkan rebung hingga kedua bahan layu. Setelah wortel dan rebung layu, masukkan kecambah lalu tambahkan saus tiram, penyedap rasa, minyak wijen dan saus rajarasa. Lalu koreksi rasa hingga dirasa kombinasi sudah pas.



Gambar 7.1. 4 Langkah 10 Pembuata Lumpia Rebung

11. Siapkan selembar kulit lumpia, tuangkan isi secukupnya lalu bungkus seperti dadar gulung dan rekatkan menggunakan tepung yang sudah dilarutkan.



Gambar 7.1. 5 Langkah 11 Pembuata Lumpia Rebung

12. Goreng lumpia kedalam minyak panas, tiriskan hingga minyak di lumpia berkurang.



Gambar 7.1. 6 Langkah 12 Pembuata Lumpia Rebung

13. Lumpia siap dihidangkan.

- Langkah – langkah pembuatan saus tauco untuk cocolan lumpia:
 1. Iris tipis bawang putih, lalu goreng.
 2. Setelah bawang matang, masukkan tauco lalu diberi air dan gula.
 3. Ketika air sudah mendidih, masukkan tepung maizena. Aduk hingga merata dan koreksi rasa dan kekentalan. Jika dirasa masih kurang pas bisa ditambahkan gula lagi atau ditambah maizena agar kekentalan pas.
 4. Saus tauco siap disajikan sebagai cocolan lumpia.



Gambar 7.1. 7 Lumpia dengan Saus Tauco

Setelah lumpia selesai, kelompok 85 mendatangi Bapak Lurah di Kantor Kelurahan Kapasari untuk memberikan hasil lumpia buatan kami dan dinilai. Menurut Bapak Lurah, lumpia kelompok kami sudah enak namun, kulit lumpia masih sedikit keras. Kelompok 85 juga memberikan hasil buatan lumpia kami kepada bu Nur dan bu Yuli sebagai salah satu bentuk inovasi produk dari kelompok kami.

7.2. Hambatan dan Tantangan

Tantangan yang dihadapi kelompok kami yaitu sulitnya menemukan kulit lumpia yang bagus, sulitnya mencari cara agar rebung tidak terlalu menyengat sehingga masyarakat yang mengonsumsi lumpia tidak terganggu oleh bau rebung tersebut. Tantangannya lainnya yaitu bagaimana cara agar lumpia tetap renyah meskipun telah beberapa jam digoreng. Hambatan yang dialami yaitu para produsen tidak bisa menggunakan inovasi tersebut dikarenakan tidak ingin menaikkan harga jual serta penambahan bahan masih kurang bisa diterima oleh para produsen.

7.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dukungan dari Bapak Lurah dalam inovasi produk serta kritik dan saran sangat membantu dalam program ini. Ketersediaan bu Nur dan bu Yuli dalam

membantu pembuatan lumpia pada awal serta mempersilahkan menggunakan rumah sebagai tempat awal membuat lumpia sangat membantu kelompok kami. Kepada wakil ketua dan salah satu kader RW 8 telah membantu kelompok kami dalam mencari bahan disekitar Kapasari dan membantu dalam menyiapkan bahan dari mengiris wortel dan rebung.

7.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Inovasi produk yang dilakukan dapat memberikan motivasi kepada produsen untuk menambahkan variasi baru pada lumpia. Apabila inovasi produk ini dapat dimanfaatkan, maka konsumen tidak merasa bosan dengan variasi lumpia yang itu – itu saja. Hal ini juga dapat menambah daya tarik konsumen serta menambah nilai jual lumpia.

7.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Kelompok 85 menemukan cara agar lumpia rebung tidak berbau rebung yang sangat menyengat. Hal ini didasari oleh beberapa masyarakat kurang suka dengan bau rebung yang sangat menyengat. Maka, dengan ini kelompok 85 melakukan cara merebus rebung bersamaan dengan jahe dan direbus 2 – 3 kali. Hasilnya, meskipun masih ada cita rasa rebung yang khas, ketika dimakan bau rebung tidak menyengat.

7.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Potensi pengembangan lumpia inovasi dapat meningkatkan daya saing. Seperti yang diketahui, produsen lumpia di RW 7 dan RW 8 tidak ada yang menggunakan isian rebung, bahkan jika ada hanya digunakan saat ada pesanan. Sedangkan yang kita tahu, tak jarang masyarakat gemar dengan lumpia isi rebung. Apabila produk ini dikembangkan, dapat meningkatkan daya saing usaha.

7.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Setelah melakukan beberapa kali percobaan pembuatan lumpia, akhirnya kami mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan kami dan dirasa rasanya sudah pas. Dalam proses mencari hasil yang diinginkan ini tidaklah mudah karena diperlukan beberapa kali membeli bahan. Maka kepuasan oleh Bapak Lurah sangat mengapresiasi usaha kelompok 85.

8. Bazar Ramadhan “Gebyar UMKM”

Selain kekayaan alam Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup melimpah dan dapat dimanfaatkan untuk dapat melakukan pembangunan nasional secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media yang tersedia saat ini. terlepas dari pembangunan ekonomi yang sedang gencar dilakukan oleh industri industri dengan skala yang lebih besar namun perlu adanya perhatian pada usaha kecil menengah karena industri industri kecil telah menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia bahkan dalam kondisi sulit sekalipun UKM merupakan industri yang mampu bertahan. Namun tentu saja usaha kecil masih perlu dikembangkan tidak hanya dari bantuan modal namun juga bantuan dari pemerintahan pusat maupun daerah untuk dapat mempromosikan UMKM yang tidak terjangkau oleh pemerintah pusat.

Acara yang di galangkan oleh kelurahan Kapasari pada saat bulan Ramadhan di tahun 2022 untuk dapat mengenalkan berbagai macam UKM yang ada di daerah Kapasari. Hal ini tentu disambut antusiasme masyarakat terutama para pelaku UMKM yang merasa terbantu karena dengan adanya acara tersebut masyarakat memiliki kesempatan untuk mengenalkan UMKM yang mereka miliki serta membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat. Dalam

kegiatan ini mahasiswa KKN – T MBKM UPN Veteran Jawa Timur membantu memeriahkan serta memastikan acara yang berlangsung dalam dua hari ini berlangsung dengan baik.



Gambar 8. 1 Gebyar UMKM Kapasari

8.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini diawali beberapa hari sebelum acara dilaksanakan di hari Sabtu yaitu pendataan UMKM yang ingin mengisi slot bazar saat itu. Terdapat lebih dari 20 meja telah terisi dan berisi berbagai jenis UMKM mulai dari produsen es hingga makanan ringan.

a. Hari pertama

Hari pertama dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022 dan acara mulai dipersiapkan pada pukul 2 siang mulai dari penataan meja serta sound system yang nantinya dibutuhkan selama acara berlangsung. Dalam hari pertama ini mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur membantu dalam sesi persiapan dan juga pemasangan banner. Selama acara berlangsung para mahasiswa secara bergantian memeriahkan acara dengan menjadi MC dan juga menyanyi untuk menghibur pengunjung dan juga penjual yang ada di bazar tersebut. Sejak dibuka pukul 3 hingga pukul 6 setiap stand dipenuhi oleh pengunjung. Setelah

selesai acara para mahasiswa membantu staff kelurahan serta para pedagang untuk membersihkan jalan serta mengembalikan meja kursi ke tempat semula.



Gambar 8.1. 1 Gebyar UMKM Kapasari Hari Pertama

b. Hari kedua

Hari kedua dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022 dengan waktu yang sama acara di mulai pukul 3 sore. Namun pada hari kedua Mahasiswa dari UPN veteran jawa timur ikut meramaikan stan bazar dengan berjualan mi ayam serta es blewah. Hal ini di tujukan sebagai bentuk support terhadap UMKM di kelurahan kapasari serta acara yang di selenggarakan pada saat itu. Persiapan dalam produksi mi ayam serta es blewah ini di lakukan sejak pagi sehingga saat sore dapat dihidangkan dengan baik. Di hari kedua pengunjung yang datang lebih ramai dari hari pertama sehingga banyakk stand makanan tutup terlebih dahulu. Proses jualan yang dilakukan oleh mahasiswa upn veteran jawa timur juga berjalan dengan baik, terutama karena adanya antusiasme warga dalam bazar ini sehingga makanan serta minuman terjual habis di hari kedua ini.



Gambar 8.1. 2 Gebyar UMKM Kapasari Hari Kedua

8.2. Hambatan dan Tantangan

Pada kegiatan ini ditemukan beberapa hambatan dan tantangan, antara lain:

- a. Tempat yang terbatas dengan memanfaatkan jalan umum di dekat Kantor Kelurahan Kapasari
- b. Stand yang di sediakan oleh staff kelurahan
- c. Akses jalan tertutup sehingga banyak warga yang memutar arah agar dapat sampai ke tempat tujuan mereka

8.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pada program bazar ramadhan ini kelompok 85 KKN – T UPN Veteran Jawa Timur bekerja sama dengan staff kelurahan mulai dari persiapan bazar hingga saat bazar berlangsung kelompok KKN 85 bekerja sama penuh dengan kelurahan Kapasari. Selain itu, masyarakat memiliki peran dalam memeriahkan acara bazar ramadhan mulai dari UMKM hingga masyarakat yang datang sebagai pembeli. Hal ini membantu para UMKM untuk tetap berkembang dan bertahan di kondisi pandemi saat ini.

8.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat memiliki peran pentik dalam memeriahkan acara bazar ramadhan yang di selenggarakan oleh kelurahan kapasari. Tidak hanya masyarakat pelaku

UMKM tapi juga masyarakat yang datang sebagai pengunjung maupun pembeli yang secara tidak langsung hal ini dapat membantu para umkm untuk tetap bertahan dan berkembang dalam situasi pandemi saat ini

8.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Pada kegiatan ini terdapat suatu kekayaan budaya yang sering ditemukan selama bulan Ramadhan, yakni bazar takjil. Setiap Bulan Ramadhan biasanya banyak masyarakat muslim yang berjualan takjil ditepi jalan atau bahkan yang mencari takjil. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai budaya karena dilakukan secara terus menerus dalam waktu tertentu pula.

8.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Bazar UMKM yang diselenggarakan oleh kelurahan merupakan kesempatan emas bagi para umkm untuk dapat mempromosikan produk yang mereka jual tidak hanya untuk warga kapasari namun juga masyarakat di luar kelurahan kapasari. Dengan begini UMKM daerah Kapasari dapat terus berkembang dan bertahan di Era Pandemi saat ini. akan lebih baik bila event bazar umkm ini dapat dilakukan tidak hanya saat ramadhan namun tiap bulan atau setiap memperingati hari hari besar. Karena pengembangan UMKM tidak cukup menunggu pemerintahan pusat namun perlu adanya dukungan tambahan dari pemerintahan regional. Bila program ini dapat dilakukan secara berkelanjutan maka pelaku usaha UMKM akan berkembang lebih pesat dan perlu adanya dukungan promosi melalui media digital.

8.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Program ini membuat masyarakat terutama pelaku usaha dapat mempromosikan produk dagang yang mereka jual kenapa masyarakat yang lebih

luas tidak terbatas terhadap lingkungan kelurahan kapasari saja namun juga daerah daerah sekitar kelurahan kapasari. Selain itu dengan adanya program ini memudahkan masyarakat sekitar untuk mendapatkan takjil tanpa perlu berjalan jauh dari rumah mereka. Program bazar ini memberikan pengalaman tersendiri bagi Mahasiswa UPN Veteran Jawa timur sebagai pelaku UMKM dan dapat bercengkrama lebih dekat dengan masyarakat.

9. Pendataan UMKM Lumpia

Desa wisata merupakan salah satu cara pemerintahan pusat untuk dapat meningkatkan kualitas pariwisata di indonesia terutama karena potensi alam dan juga sumber daya manusia yang dimiliki indonesia sangat berlimpah maka perlu adanya penanganan secara intensif agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara maksimal. Desa wisata sendiri ditujukan untuk menjangkau daerah daerah yang luput dari pengawasan pemerintahan pusat berupa kearifan lokal maupun kegiatan ekonomi yang berlangsung di suatu daerah. Di kelurahan kapasari sendiri sudah dikenal dengan produksi lumpia nya yang sudah dilakukan sejak puluhan tahun dan di turunkan dari generasi ke generasi sehingga eksistensinya masih terjaga hingga saat ini. namun, kurangnya fokus pemerintahan serta masyarakat yang kurang literasi membuat produksi lumpia tidak berkembang maksimal.

Kelurahan kapasari melakukan pendataan kembali terhadap pelaku umkm lumpia mulai dari produsen hingga distributor. Hal ini di tujukan untuk mengorganisir kembali serta mempermudah pihak kelurahan dalam menyampaikan informasi terkait bantuan maupun pelatihan yang nantinya dapat diikuti oleh para produsen dalam rangka meningkatkan kualitas produksi lumpia

yang ada di kelurahan Kapasari sebagai dasar dalam mewujudkan konsep desa wisata kampung lumpia.

9.1. Hasil Kegiatan

Pendataan ini dilakukan pada tanggal 18 April 2022 dan dilakukan disekitar kawasan RW 8 dan juga 7 pada pukul 10 pagi. Pada sesi pendataan kali ini kami meminta beberapa dokumen pribadi milik pada produsen seperti foto KTP nomor KK serta data penghasilan rata rata setiap bulan. Data-data ini nantinya akan di gunakan sebagai acuan dalam distribusi bantuan serta program pelatihan yang dibutuhkan oleh produsen.



Gambar 9.1. 1 Pendataan UMKM Lumpia di RW 8

Di RW 8 sendiri terdapat total tujuh produsen lumpia yang memiliki omset rata-rata 100 – 500 ribu perhari. Di RW 7 sendiri memiliki 6 produsen Lumpia dengan masalah yang tidak jauh beda dengan produsen RW 8 dengan kondisi ruang produksi yang terbatas karena ruang lingkup padat penduduk membuat ruang gerak masyarakat sangat terbatas. Namun di masa pandemi seperti saat ini produksi berkurang secara signifikan karena adanya pengurangan dalam jumlah distributor. Hal ini dikeluhkan oleh para produsen karena omset yang turun tidak sebanding dengan harga bahan bahan yang digunakan dalam produksi lumpia dan

menyebabkan produsen harus memutar otak dalam mensiasati kebutuhan yang di perlukan dalam proses produksi. Dalam pendataan kali ini juga kami temukan bahwa sebagian besar dari para produsen tidak memiliki NPWP maupun NIB. Hal ini di latarbelakangi oleh berbagai alasan namun sebagian besar produsen produsen beralasan tidak mengetahui cara pembuatan NIB maupun NPWP dan tidak memiliki waktu untuk mengurus surat surat tersebut hingga akhirnya mereka memilih untuk tetap dalam kondisi usaha yang sekarang. Beberapa produsen yang memiliki NPWP tidak membayar tagihan NPWP yang dimiliki sehingga mereka memilih untuk menghentikan NPWP selain karena terkendala waktu namun juga karena produsen mengeluhkan jarak jauh yang harus di tempuh untuk membayar pajak.



Gambar 9.1. 2 Pendataan UMKM Lumpia di RW 7

Data yang telah dikumpulkan nantinya akan di masukkan ke goggle form untuk mempermudah pendataan oleh staff kelurahan. Data data ini juga nantinya di gunakan oleh mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur dalam melakukan pelatihan yang nantinya akan dilakukan di bulan Juni. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan pembuatan NIB, melakukan pendaftaran NPWP serta pengembangan resep lumpia melalui inovasi yang telah di lakukan oleh para Mahasiswa.

9.2. Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang di alami ketika melakukan pendataan adalah produsen yang tidak ada di tempat saat kami berkunjung ke tempat produksi. Hal ini di karenakan beberapa produsen juma merupakan distributor yang menjual langsung produk hasil jadi yang telah mereka produksi. Hal ini mengakibatkan proses pendataan memakan waktu yang lebih lama. selain itu keterbatasan akses jalan karena kondisi lapangan yang padat penduduk menjadi tantangan sendiri bagi kami. Namun terlepas dari hambatan tersebut, masyarakat menyambut baik proses pendataan ini sebagai langkah pemerintahan untuk lebih memperhatikan UMKM kecil yang berada di daerah tersebut. Mereka tidak segan untuk menceritakan kendala yang mereka miliki selama menjadi produsen lumpia.

9.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam proses pendataan kali ini kelompok 85 KKN – T UPN Veteran Jawa Timur bekerja sama dengan pengurus warga setempat seperti pihak RT dan juga RW untuk mendapatkan informasi terkait produsen lumpia yang ada di daerah tersebut. Masyarakat terutama para produsen lumpia mampu bekerja sama secara koorperatif selama proses pendataan berlangsung dan menjawab pertanyaan dengan sejujurnya.

9.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat RW 8 serta 7 menyambut baik proses pendataan yang dilakukan oleh staff kelurahan. Hal ini merupakan bentuk keseriusan pemerintah terhadap pembangunan berkelanjutan UMKM lumpia yang ada di daerah tersebut. Para produsen mampu bekerja sama secara koorperatif selama proses pendataan berlangsung dengan memberikan jawaban sejujur jujurnya dan menceritakan

keluh kesah mereka selama menjadi produsen Lumpia terutama di masa pandemi saat ini yang membuat omset mereka menurun.

9.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Dengan adanya kegiatan pendataan UMK Lumpia yang ada di Kelurahan Kapasari ini menunjukkan bahwa ternyata di Kelurahan Kapasari terdapat produsen lumpia yang telah melakukan usahanya sejak lama. Selain itu, usaha tersebut telah dilakukan secara turun menurun dari keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam satu wilayah dapat menjadi wilayah edukasi maupun wisata kuliner lumpia yang dapat menjadi daya tarik masyarakat luar.

9.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Proses pendataan ini merupakan langkah awal yang memiliki peran penting dalam pembangunan secara berlanjut UMKM lumpia di kawasan Kelurahan Kapasari. Pendataan ini nantinya dapat di gunakan sebagai dasar dalam pemetaan bantuan yang di butuhkan oleh masing masing umkm mulai dari bantuan modal maupun bantuan pelatihan. Selain itu, pendataan ini nantinya juga mempermudah pihak kecamatan maupun kelurahan untuk melakukan promosi pada event event tertentu seperti bazar maupun pekan pameran UMKM. namun, akan lebih baik bila upaya ini nantinya di barengi dengan pelatihan promosi digital dan juga penggunaan website pajak yang nantinya dapat mempermudah produsen untuk melakukan pembayaran pajak.

9.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Program ini membuat mahasiswa selangkah lebih dekat dengan masyarakat dan juga dapat memahami lebih dalam kendala serta kesulitan yang di rasakan oleh para produsen Lumpia menumbuhkan rasa tenggang rasa serta berpikir kritis

untuk dapat menyelesaikan persoalan produsen lumpia di sekitar kelurahan kapasari dengan terjun langsung ke lapangan mendengarkan keluhan masyarakat.

10. Pengurusan NPWP Warga

Berdasarkan Pasal 1 Nomor 6 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007, NPWP adalah identitas atau tanda pengenal bagi wajib pajak yang diberikan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). NPWP terdiri dari 15 digit angka yang merupakan kode unik. Kode unik tersebut dapat menjamin data perpajakan sehingga tidak tertukar dengan wajib pajak lainnya. Arti dari 15 digit angka yang ada di NPWP yaitu sembilan digit pertama merupakan kode unik dari identitas Wajib Pajak. Tiga digit selanjutnya adalah kode unik dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Manfaat dari memiliki NPWP salah satunya ialah perbedaan besaran tarif pajak bagi yang memiliki NPWP dan tidak memiliki NPWP. Contohnya pada jenis pajak PPh pasal 21. Jika tidak memiliki NPWP, maka tarif pajak yang dikenakan 20% lebih besar daripada wajib pajak yang memiliki NPWP.

Manfaat lainnya yaitu sebagai sarana yang dapat digunakan dalam hal administrasi perpajakan. Dengan memiliki NPWP, masyarakat akan mendapatkan kemudahan dalam mengurus persyaratan Administrasi. Hal ini berkaitan dengan kebijakan beberapa instansi yang saat ini telah mengharuskan memasukkan nomor NPWP sebagai salah satu syarat utama atau syarat dokumen pendukung untuk mengurus administrasi. Beberapa pembuatan dokumen yang di dalamnya membutuhkan NPWP diantaranya: Kredit Bank, Rekening Koran, Pembuatan SIUP, Administrasi Pajak Final, dan Pembuatan Paspor. NPWP dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. NPWP Pribadi, diberikan kepada setiap orang yang mempunyai penghasilan di Indonesia.
2. NPWP Badan, diberikan kepada perusahaan atau badan usaha yang mempunyai penghasilan di Indonesia.

Pembuatan NPWP saat ini dapat dilakukan melalui online dengan mengakses website yang telah disediakan oleh DJP. Jadi, tidak perlu lagi datang ke kantor pajak melainkan dapat mengurus melalui rumah secara online hanya dengan membutuhkan. Dengan adanya kemudahan pembuatan NPWP melalui online, menjadikan hal ini sebagai program kerja kelompok 85 dalam proses pembentukan Kampung Lumpia.

10.1. Hasil Kegiatan

Pembuatan NPWP online milih warga RW 8 pertama kali dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di salah satu rumah warga. Dimana padaa hari tersebut hanya selesai mendaftarkan satu warga saja dikarenakan masih kurang pemahannya kelompok 85 dalam pengisian NPWP online. Sehingga pada tanggal 19 Mei melakukan kunjungan ke kantor pajak di daerah Kayun sebagai salah satu cara mencari informasi akurat dalam pembuatan NPWP secara online. Setelah didapati informasi, kelompok kami menanyakan kepada dua produsen sasaran yaotu Bu Nur dan Bu Yuli untuk pembuatan NPWP. Namun, hal ini tidak berjalamlancar. Ada kendala yang membuat proses pembuatan NPWP ini tidak berjalan. Setelah kelompok kami mengadakan acara FGD (*focus group discussions*), ternyata menarik minat beberapa produsen untuk dibantu dalam pembuatan NPWP. Beberapa produsen tersebut yaitu Pak Andre selaku suami dari bu Nur, Bu Fitri, Pak Saifudin dan bu Yuli. Pembuatan NPWP dilakukan secara online dengan beberapa syarat seperti:

- Email yang masih aktif
- Scan e-KTP
- Scan Keterangan Kerja dari tempat Anda bekerja (khusus untuk karyawan)
- Scan SK PNS (khusus untuk PNS/ASN)
- Surat Keterangan Usaha atau SIUP (khusus untuk wiraswasta)

Setelah syarat sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu pembuatan NPWP melalui online dengan cara sebagai berikut:

1. Kunjungi <https://ereg.pajak.go.id/daftar> untuk langsung mengakses halaman pendaftaran NPWP online di situs Dirjen Pajak.
2. Sebelum langkah selanjutnya perlu mendaftar terlebih dahulu untuk mendapatkan akun dengan mengklik “daftar”. Lalu mengisi data pendaftaran pengguna dengan benar seperti nama, alamat email, password, dan lainnya.
3. Lakukan Aktivasi Akun. Cara mengaktivasi akun yaitu dengan membuka kotak masuk (inbox) dari email yang gunakan saat mendaftar tadi, kemudian buka email yang masuk dari Dirjen Pajak. Ikuti petunjuk yang ada di dalam email tersebut untuk melakukan aktivasi.
4. Isi Formulir Pendaftaran. Setelah proses aktivasi berhasil dilakukan, selanjutnya harus login ke sistem e-Registration dengan memasukkan email dan password akun yang telah dibuat atau bisa mengklik tautan yang terdapat di dalam email aktivasi kedua dari Dirjen Pajak. Setelah login, akan dibawa ke halaman Registrasi Data WP untuk memulai proses pembuatan NPWP. Lalu mengisi semua data dengan benar pada formulir yang tersedia. Ikuti semua tahapannya secara teliti. Bila data yang diisi benar, akan muncul surat keterangan terdaftar sementara.

5. Ketika formulir pendaftaran sudah terisi lengkap maka kirim formulir pendaftaran. Pilih tombol daftar untuk mengirim Formulir Registrasi Wajib Pajak secara elektronik ke Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar.
6. Cetak (Print). Selanjutnya, perlu mencetak dokumen seperti yang tampak pada layar komputer, yaitu: Formulir Registrasi Wajib Pajak dan Surat Keterangan Terdaftar Sementara
7. Setelah Formulir Registrasi Wajib Pajak dicetak, langkah selanjutnya yaitu menandatangani formulir tersebut, kemudian satukan dengan berkas kelengkapan yang telah disiapkan.
8. Jika tidak ingin repot-repot menyerahkan atau mengirimkan berkas secara langsung atau melalui pos ke KPP, maka dapat memindai (scan) dokumen dan mengunggahnya dalam bentuk softfile melalui aplikasi e-Registration tadi.
9. Cek status dan tunggu kiriman kartu NPWP. Setelah mengirimkan berkas dokumen, maka dapat memeriksa status pendaftaran NPWP melalui email atau di halaman history pendaftaran dalam aplikasi e-Registration. Jika statusnya ditolak, maka harus memperbaiki beberapa data yang kurang lengkap. Namun, jika statusnya disetujui, kartu NPWP akan segera dikirim ke alamat yang telah terdaftar melalui pos tercatat.

Pengiriman kartu NPWP biasanya sekitar dua minggu setelah mendaftar, hanya perlu menunggu paket dari kantor pajak terdekat. Apabila satu bulan lebih kartu NPWP belum juga diterima, maka lebih baik langsung mendatangi kantor pajak terdekat untuk mengambil kartu NPWP. Pembuatan NPWP diperlukan waktu dua hari karena ada kendala lain yang ditemukan oleh kelompok 85.



Gambar 10.1. 1 Pembuatan NPWP Awal di Salah Satu Rumah Warga



Gambar 10.1. 2 Mencari Informasi Langsung ke Kantor Pajak



Gambar 10.1. 3 Beberapa Produsen yang Ingin Dibuatkan NPWP Setelah Acara FGD

10.2. Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang ditemui kelompok 85 ialah saat awal pembuatan NPWP kelompok kami masih kurang paham dengan kolom apa saja yang perlu diisi serta

diisi seperti apa. Lalu hambatan lainnya yaitu produsen sasaran kami bu Nur dan bu Yuli tidak ingin dibuatkan NPWP dikarenakan tidak mau jika harus ada pengeluaran tambahan. Namun setelah adanya FGD, terbukalah pikiran beberapa orang bahwa pengurusan NPWP sangatlah penting. Setelah dilakukan pengurusan NPWP terhadap beberapa produsen, kelompok kami mengalami hambatan bahwa ternyata Pak Andre atau suami dari bu Nur sudah pernah memiliki NPWP namun karena sudah lama tidak diurus mengakibatkan NPWP tersebut menjadi mati. Maka kelompok kami mengurus NPWP yang telah mati tersebut di kantor pajak terdekat untuk pengaktifan kembali. Dalam pengurusan NPWP ini tidak lah mudah, ini dikarenakan pak Andre yang sibuk jarang di rumah membuat sulitnya bertemu dengan Pak Andre untuk meminta tandatangan. Selain itu, beberapa berkas yang perlu diisi jika terjadi kesalahan maka perlu mengisi ulang. Tantangan yang dialami yaitu bagaimana cara membuka pikiran para produsen untuk membuat NPWP.

10.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Bantuan dari ketua dan wakil ketua RW 8 membuat kelancaran dalam pembuatan NPWP yaitu dengan memberikan sedikit ilmu mengenai NPWP yang sangat bermanfaat bagi kami serta dibantu dalam pendataan warga yang ingin membuat NPWP. Lalu dukungan dari pak lurah dalam melaksanakan program diskusi agar para produsen mau membuat NPWP. Begitu juga beberapa produsen yang telah meminta bantuan kepada kelompok kami untuk membuatkan NPWP dan dipermudah dalam meminta data.

10.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Adanya program yang dilakukan oleh kelompok 85 KKNT UPN “Veteran” Jawa Timur dalam membantu warga terlebih produsen lumpia dalam pembuatan

atau pengurusan NPWP dapat membuka pola pikir mereka serta membantu kepengurusan tanpa harus turun tangan. Pembuatan NPWP diharapkan dapat membantu para produsen dalam melancarkan usahanya serta pengurusan administrasi. Dengan memiliki NPWP maka dapat mempermudah usahanya untuk menjadi berkembang karena menurut pengalaman salah satu narasumber yaitu bu Luluk saat FGD, jika memiliki NPWP maka usaha tersebut dapat lebih mudah mendapat bantuan dari pemerintah seperti ketika pemerintah kota membutuhkan produk kita maka dapat menambah pesanan dengan mudah serta apabila ada acara bazaar juga bisa dapat panggilan untuk mengisi bazaar. Dengan ini menjadikan dengan memiliki NPWP pada usaha maka usaha tersebut akan mendapat dukungan dari pemerintah.

10.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Produsen lumpia RW 8 memiliki partisipasi yang tinggi dalam pembuatan NPWP. Para produsen memiliki ketertarikan yang tinggi dalam keingintahuan mengenai manfaat apa saja yang didapat setelah memiliki NPWP, bagaimana cara membuatnya, data apa saja yang diperlukan jika ingin membuat NPWP serta berapa tarif yang dikeluarkan jika memiliki NPWP. Hal ini merupakan salah satu langkah baik dalam pengetahuan terkait NPWP serta menjadi salah satu langkah untuk mengembangkan usahanya.

10.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Program yang telah dilakukan kelompok 85 KKNT diharapkan dapat membuka potensi untuk produsen lain yang awalnya masih belum ingin mendaftarkan NPWP sehingga merubah pandangannya agar mendaftarkan NPWP. Jika demikian, maka langkah kedepan yang merupakan program

kelurahan yaitu mewujudkan Kampung Lumpia dapat sedikit demi sedikit terlaksana.

10.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Meskipun pada awalnya kelompok kami mengalami kesulitan dalam merayu produsen sasaran untuk dibuatkan NPWP, akhirnya setelah mengadakan diskusi kelompok kami menyadari bahwa pengetahuan yang minim dapat menjadi seseorang sulit merubah pikirannya dan takut untuk maju. Ketika telah mengerti apa yang ingin diketahui dan mendapat ilmu dari yang telah mengalami manfaatnya secara langsung dan dari pihak yang mengerti NPWP maka didapati beberapa warga memiliki partisipasi tinggi dalam pembuatan NPWP.

11. Pembuatan TTG

Seiring perkembangan zaman, ketersediaan lahan semakin terbatas terutama perkotaan dengan angka pembangunan yang tinggi. Keterbatasan lahan berdampak pada beberapa aspek lainnya, seperti pertanian dan perekonomian. Di daerah perkotaan semakin jarang terlihat adanya lahan-lahan untuk pertanian sehingga berdampak pula pada semakin tingginya pemanasan global.

Masyarakat Kota Surabaya sebagai salah satu kota dengan kepadatan yang tinggi perlu memperhatikan aspek-aspek tertentu dalam menunjang perekonomian masyarakat ditengah krisis ketersediaan lahan. Untuk itu, diperlukannya pengetahuan teknologi yang tepat guna mengatasi atau mengurangi dampak dari keterbatasan lahan di kota. Teknologi Tepat Guna menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi atau mengurangi dampak dari keterbatasan lahan di perkotaan tersebut. Tekonologi Tepat Guna tidak hanya berupa hal-hal yang mengarah pada teknologi digital. Akan tetapi, dapat pula

berupa pemanfaatan barang-barang yang ada disekitar menjadi sebuah barang dengan manfaat lain. Teknologi Tepat Guna juga diterapkan oleh mahasiswa KKN-T MBKM Kelompok 85 UPN “Veteran” Jawa Timur di salah satu RW Kelurahan Kapasari dengan penyesuaian bidang binaan RW tersebut.

11.1. Hasil Kegiatan

Teknologi Tepat Guna yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T MBKM Kelompok 85 UPN “Veteran” Jawa Timur di RW 5 Kelurahan Kapasari berupa 3 jenis pemanfaatan iptek di bidang pertanian dan perikanan, diantaranya:

a. Microgreens

Microgreens merupakan salah satu Teknologi Tepat Guna bidang pertanian yang berfokus pada bidang pertanian, yakni sayuran kecil atau tumbuhan muda berasal dari berbagai spesies yang dapat dipanen dan dikonsumsi pada usia 7 hingga 21 hari. Umumnya jenis tanaman yang dapat ditanam sebagai *microgreens* adalah jenis tanaman sayuran, tanaman herbal, bahkan tanaman spesies liar yang masih dapat dikonsumsi. *Microgreens* biasanya dapat dijadikan sebagai *garnish* makanan dan minuman atau dikonsumsi langsung (salad). *Microgreens* tidak membutuhkan lahan yang luas dalam proses penanamannya, karena *microgreens* sendiri dapat ditanam pada wadah kecil saja. Selain itu, proses penanaman dan panennya yang mudah dilakukan dan tidak membutuhkan biaya yang besar.



Gambar 11.1. 1 Proses Pembuatan Microgreens

Kegiatan pembuatan *microgreens* dilakukan sebanyak 2 kali percobaan oleh mahasiswa KKN-T MBKM Kelompok 85 UPN “Veteran” Jawa Timur, yakni pada 18 Mei 2022 dan 3 Juni 2022 di Kantor Kelurahan Kapasari. Pada percobaan pertama dilakukan proses penanaman 3 jenis tanaman, yakni kangkung, sawi, dan bayam. Media tanam yang digunakan berupa campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan takaran sebanyak 1:1. Kemudian ketiga benih tersebut di taburkan pada wadah berbeda dengan kerapatan sedang. Setelah penanaman benih selesai, dilakukan penyemprotan air untuk memastikan kondisi tanah tetap lembab agar benih dapat tumbuh. Tanaman *microgreens* tersebut diletakkan di tempat yang gelap untuk proses pertumbuhan awal menjadi kecambah selama \pm 2 hari. Setelah kecambah muncul, tanaman *microgreens* diletakkan pada area yang terpapar sinar matahari tidak langsung dan tetap dilakukan kontrol kelembaban tanah selama 1 minggu. Akan tetapi, pada percobaan awal terjadi kegagalan panen akibat terjadinya etiolasi pada tanaman dan tanaman rebah akibat kurangnya kelembaban pada tanah.



Gambar 11.1. 2 Etiolasi (kiri), Tanaman Mudah Rebah (kanan)

Percobaan kedua pada 3 Juni 2022 dilakukan dengan jenis tanaman dan media tanam yang sama. Akan tetapi, pada percobaan kedua didapatkan hasil yang lebih baik pada jenis tanaman bayam yang siap dipanen sesuai dengan kriteria. Sedangkan pada tanaman sawi dan kangkung terjadi kegagalan karena benih sawi yang tumbuh menjadi layu dan benih kangkung yang tumbuh mengalami etiolasi. Dari kedua percobaan tersebut dapat ditemukan cara menanam dan merawat tanaman kecil yang benar serta kesalahan-kesalahan apa saja yang dapat menimbulkan kegagalan panen. Berikut capaian respon dari hasil pengamatan tanaman selama 7 (tujuh) hari:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Tanaman Selama 7 Hari

HARI	RESPON		
	KANGKUNG	SAWI	BAYAM
Hari-1	Pra-tanam (penanaman bibit)	Pra-tanam (penanaman bibit)	Pra-tanam (penanaman bibit)
Hari-2	Penyimpanan dalam ruangan gelap	Penyimpanan dalam ruangan gelap	Penyimpanan dalam ruangan gelap
Hari-3	Perawatan tanaman (penyemprotan tanaman)	Perawatan tanaman (penyemprotan tanaman)	Perawatan tanaman (penyemprotan tanaman) + munculya daun
Hari-4	Pasca tumbuh (munculnya perkecambahan)	Pasca tumbuh dengan batang yang sangat tipis	Pasca tumbuh dengan ukuran normal

Hari-5	Proses pengukuran awal	Proses pengukuran awal $\pm 4\text{cm}$	Proses pengukuran awal $\pm 3,5\text{cm}$
Hari-6	Panjang batang $\pm 5\text{cm}$	Mulai layu	Tinggimencapai $\pm 4\text{cm}$
Hari-7	Mulai layu sebelum munculnya daun akibat dari etiolasi	Kegagalan panen	Panen + persiapan konsumsi



Gambar 11.1. 3 Bayam (kiri), Sawi dan Kangkung (kanan)

Hasil dari percobaan tersebut disampaikan kepada pihak kelurahan dan Bu Aini selaku penanggung jawab RT 5/W 5 Kelurahan Kapasari sebagai suatu edukasi yang dapat membantu warga Kelurahan Kapasari ditengah terbatasnya lahan di wilayah tersebut.

b. Budikdamber

Budikdamber singkatan dari Budidaya Ikan Dalam Ember merupakan suatu teknologi tepat guna di bidang pertanian dan perikanan dengan metode akuaponik dalam bentuk sederhana. Budikdamber memiliki banyak keunggulan yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah perekonomian, diantaranya adalah cara pembuatan yang mudah dan tidak membutuhkan biaya yang besar, tidak membutuhkan lahan yang luas, tidak

membutuhkan listrik, mendapatkan dua keuntungan sekaligus. Dengan adanya budikdamber, masyarakat dapat mendapatkan hasil berupa sayuran dan ikan sekaligus dalam satu kali pembuatannya. Budikdamber hanya membutuhkan ember sebagai wadah ikan, media tanam, serta gelas plastik sebagai wadah tanaman. Kebutuhan akan pakan ikan juga dapat berkurang karena ikan akan mendapatkan suplai makanan dari tanaman, dan tanaman akan mendapatkan suplai nutrisi dari kotoran ikan. Budikdamber dapat menjadi suatu kegiatan efektif dalam membantu ketahanan pangan di masa depan sekaligus membantu meningkatkan perekonomian apabila hasil panen dijual.



Gambar 11.1. 4 Proses Pembuatan Budikdamber

Kegiatan pembuatan TTG Budikdamber dilakukan di RT5/RW 5 Kelurahan Kapasari. Jenis tanaman yang digunakan adalah tanaman kangkung yang mudah dibudidayakan dengan tingkat keberhasilan tinggi. Sedangkan untuk jenis ikan yang digunakan adalah jenis ikan lele yang tidak memerlukan banyak perawatan serta memiliki masa tunggu panen yang singkat. Media tanam yang digunakan pada budikdamber ini adalah arang yang berguna pula sebagai penyangga tanaman dan mencegah terjadinya tanaman mudah layu dan layu. Proses pembuatan budikdamber dilakukan dengan pembuatan wadah tanaman yang telah dilubangi pada bagian bawah sebagai masuknya air dan bagian samping sebagai penyangga pada ember. Kemudian media tanam dan

tanaman kangkung diletakkan pada gelas plastik, dan ember diisi oleh air hingga air tersebut dapat masuk kedalam gelas plastic melalui celah lubang yang telah dibuat tadi, Ember berisi air tersebut didiamkan selama 1-2 hari sebelum memasukkan bibit ikan lele kedalamnya. Budikdamber tersebut dapat diletakkan pada tempat yang terkena sinar matahari yang cukup untuk membantu proses fotosintesis tanaman dan proses pencernaan makanan pada ikan.



Gambar 11.1. 5 Media budikdamber (kiri), Proses Memasukkan Ikan Lele ke Dalam Ember (kanan)

Hasil pembuatan budikdamber diserahkan kepada Bu Aini selaku penanggung jawab RT 5/RW5 Kelurahan Kapasari untuk tetap dilanjutkan secara berkala dan dapat memberikan manfaat bagi warga Kapasari.

c. Pot Tanaman TOGA

Salah satu teknologi tepat guna yang mudah dilakukan dan sering dijumpai adalah pot tanaman dari barang bekas. Pemanfaatan barang bekas menjadi suatu barang yang memberikan manfaat dapat menjadi solusi dari masalah sampah dan perekonomian. Dengan adanya TTG ini, dapat mengurangi masalah sampah plastik yang sulit terurai. Selain itu, dengan pot

tanaman bahan bekas ini dapat menghemat pengeluaran keuangan masyarakat, utamanya masyarakat yang menyukai kegiatan bercocok tanam.



Gambar 11.1. 6 Pembuatan Pot Tanaman

Kegiatan pembuatan pot tanaman TOGA dilakukan oleh kelompok 85 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur pada 9 Juni 2022 di RT5/RW5 Kelurahan Kapasari. Pembuatan pot tanaman ini dilakukan sebagai penunjang proses pembuatan taman toga yang ada di wilayah tersebut. Bahan yang dimanfaatkan berupa barang bekas, seperti gelas plastik, botol plastik, galon plastik, dan juga ban mobil. Bahan-bahan tersebut dibersihkan, dipotong, dan dicat warna-warni untuk menarik perhatian masyarakat. Pot tanaman tersebut dibagi pembuatannya menjadi 2 jenis, yakni pot tanaman duduk dan pot tanaman gantung. Pot-pot tersebut akan ditanami dengan tanaman jenis obat-obatan herbal (TOGA) yang ada di RT5/RW5 Kapasari.



Gambar 11.1. 7 Hasil Pot Tanaman

11.2. Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang terjadi pada saat melakukan pembuatan Teknologi Tepat Guna (TTG) microgreens adalah kurangnya pengetahuan mendetail terkait proses pembuatan dan cara perawatan tanaman microgreens sehingga dalam dua kali percobaan masih terjadi kegagalan panen. Selain itu, kondisi cuaca Kota Surabaya yang cenderung panas tinggi juga membuat kondisi media tanam cepat kering dan berpengaruh pada kontrol kelembaban. Apabila diletakkan pada area minim cahaya matahari, tanaman akan terus mengalami etiolasi. Tantangan yang harus dihadapi saat proses pembuatan microgreens yakni saat melakukan percobaan kedua agar tidak terjadi kegagalan panen kembali seperti pada percobaan pertama.

Pada proses pembuatan Budikdamber terjadi beberapa hal yang menghambat kelancaran pembuatannya, yakni kondisi ikan lele yang sulit beradaptasi dengan air dalam ember sehingga menyebabkan banyak ikan yang mati. Selain itu, tanaman sayur yang tumbuh seringkali dimakan tikus sehingga menyebabkan kegagalan panen. Tantangannya adalah saat kelompok 85 membuat kembali budikdamber setelah melakukan kajian terkait permasalahan ikan lele yang sulit beradaptasi dan gangguan tikus pada saat akan panen tanaman hingga menghasilkan budikdamber yang sukses untuk dipanen dan dikonsumsi. Selain

itu, tantangan lainnya adalah saat memberikan penyuluhan kepada warga setempat yang sebagian besar memiliki karakter dan prinsip individualism.

11.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program kerja ini bekerja sama dan didukung penuh oleh pihak Kelurahan Kapasari serta Ibu Aini selaku penanggung jawab RT5/RW5 Kelurahan Kapasari. Beberapa warga sangat mendukung kegiatan ini dengan harapan dapat menjadi suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Dukungan warga berupa keikutsertaan beberapa pihak dalam membantu proses pembuatan TTG yang dilakukan mahasiswa KKN-T MBKM Kelompok 85 UPN “Veteran” Jawa Timur.

11.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan mahasiswa KKN-T MBKM Kelompok 85 UPN “Veteran” Jawa Timur berupa bantuan dalam mengatasi permasalahan lahan sempit yang ada di RT5/RW5 Kelurahan Kapasari melalui pengadaan teknologi tepat guna tersebut dan penyuluhan edukasi.

11.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Ditemukan informasi bahwa RT5/RW5 Kelurahan Kapasari merupakan wilayah Kapasari yang tengah membudidayakan tanaman obat (TOGA). Taman TOGA tersebut menjadi salah satu program kerja PKK terbaik yang ada di Kelurahan Kapasari. Dengan adanya inovasi minuman herbal berkhasiat dari tanaman daun tujuh duri yang dibuat oleh salah satu warga setempat mampu menarik minat juri pada saat Lomba Program 10 Pokok PKK se-Kota Surabaya. Selain itu, lokasinya yang strategis untuk tanam-menanam karena menurut penduduk setempat lokasi tersebut merupakan lokasi yang subur dan mudah

ditumbuhi tanaman, sehingga Taman TOGA dapat dikembangkan dan dipertahankan sebagai kekayaan alam yang dimiliki oleh Kelurahan Kapasari

11.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Potensi yang ada dan dapat dikembangkan di Kelurahan Kapasari, khususnya RT5/RW5 adalah potensi wisata edukasi. Dengan keberadaan Taman TOGA dan beberapa Teknologi Tepat Guna (TTG) yang ada di wilayah tersebut dapat menjadikan wilayah ini menjadi kampung edukasi yang memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni dapat menjadi branding wisata Kelurahan Kapasari dan menjadi media pembelajaran bagi masyarakat setempat bahkan masyarakat luar.

11.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dalam kegiatan ini, Kelompok 85 KKN-T MBKM “UPN “Veteran” Jawa Timur mendapatkan pengalaman berharga, mulai dari bertambahnya pengetahuan terkait bidang pertanian dan perikanan hingga membantu mengurangi dampak dari permasalahan keterbatasan lahan dan sampah. Dengan adanya kegiatan ini, anggota KKN-T sadar akan pentingnya pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang mudah dan tidak membutuhkan biaya tinggi untuk mengurangi permasalahan perekonomian. Selain itu adanya kesadaran akan pentingnya menjaga alam agar tidak merugikan untuk masa depan.

12. TATO Kapasari

Tanaman menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan tanaman merupakan penyuplai oksigen yang dibutuhkan oleh manusia. Selain itu, tanaman juga dapat dikonsumsi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan pangan dan nutrisi. Terdapat berbagai jenis tanaman yang

ada di bumi, salah satunya adalah tanaman obat herbal. Tanaman obat herbal dibutuhkan manusia untuk meningkatkan kesehatan tubuh dan juga menjadi alternatif lain dari pengobatan kimia untuk mengobati penyakit serius.

Terdapat masyarakat yang tidak mengetahui manfaat dari jenis tanaman obat herbal yang terkadang dapat tumbuh dan dibudidayakan di perkarangan rumah. Hanya segelintir orang yang benar-benar mengetahui jenis tanaman beserta khasiatnya terhadap tubuh manusia. Saat ini, beberapa tanaman obat herbal sudah mulai dibudidayakan oleh masyarakat, salah satunya di RT5/RW5 Kelurahan Kapasari, Kota Surabaya. Di lokasi tersebut terdapat berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang dibudidayakan. Namun akibat dari kondisi lahan yang terbatas menyebabkan lokasi budidaya TOGA diletakkan bersebelahan dengan tanaman hias yang ada di lokasi tersebut. Hal tersebut menyebabkan masyarakat yang minim akan pengetahuan tanaman obat herbal mendapatkan kesulitan dalam membedakannya dengan tanaman hias. Oleh karena itu, Kelompok 85 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur melakukan perencanaan dengan pembuatan taman baru yang dikhususkan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) di RT5/RW5 Kelurahan Kapasari.



Gambar 12. 1 Taman TOGA RT5/RW5 Kapasari

12.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pembuatan Taman TOGA baru di RT5/RW5 Kelurahan Kapasari dimulai dengan melakukan koordinasi dengan RT setempat sekaligus penanggung jawab binaan taman TOGA Kapasari, yakni Ibu Aini. Pada koordinasi tersebut, disampaikan perencanaan yang telah dirancang oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 85 terkait pembuatan taman baru yang dikhususkan untuk tanaman obat (TOGA). Setelah penyampaian rencana kepada penanggung jawab taman toga, dilakukan survei untuk menemukan lokasi yang cocok dan strategis untuk meningkatkan potensi wisata edukasi taman toga. Ditemukan adanya rumah kosong milik salah satu warga yang telah lama tidak dihuni dan dirasa cocok untuk dijadikan lokasi pembuatan taman baru.



Gambar 12.1. 1 Koordinasi dengan Penanggung Jawab (kiri), survei lokasi (kanan)

Prosedur perizinan dilakukan oleh perwakilan Kelompok 85 KKN-T kepada pihak yang bertanggung jawab atas rumah tersebut dengan dampingan dari Bu Aini selaku penanggung jawab taman toga. Hasil yang didapatkan setelah perizinan adalah pemanfaatan rumah kosong diperbolehkan hanya pada bagian teras depan dan halamannya. Setelah proses perizinan selesai, tim KKN-T 85 mulai melakukan perancangan konsep, kerja bakti membersihkan lokasi, hingga eksekusi lapangan.



Gambar 12.1. 2 Perizinan Penggunaan Rumah

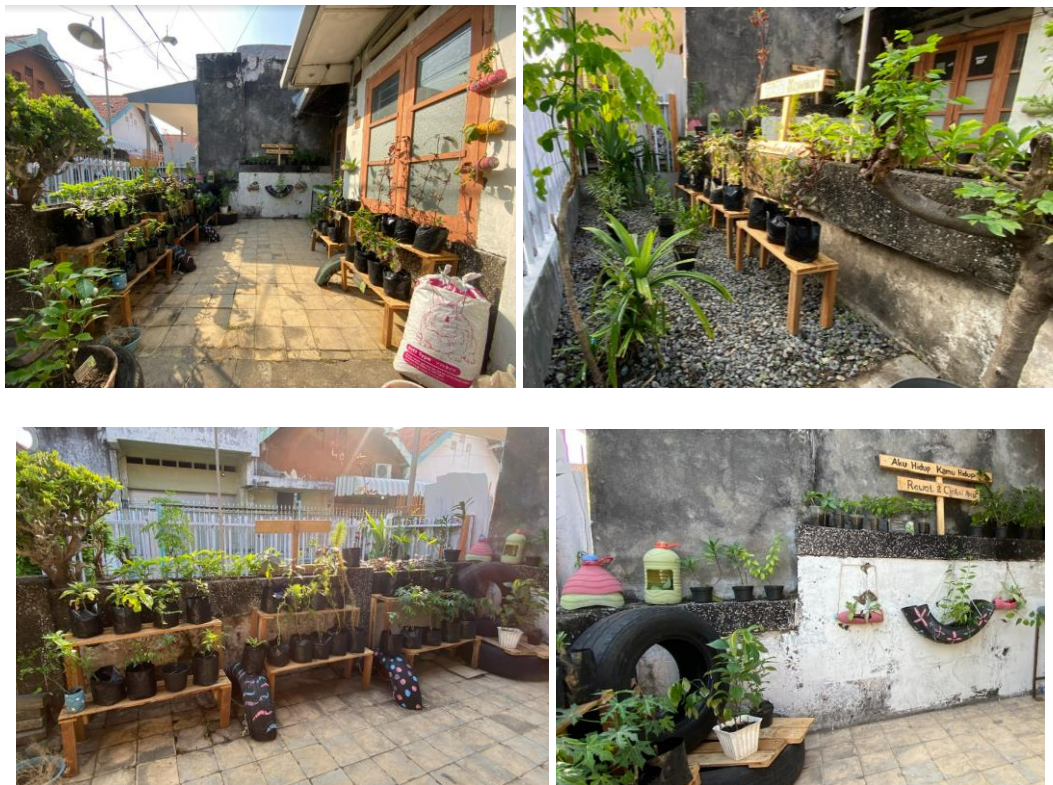


Gambar 12.1. 3 Kerja Bakti



Gambar 12.1. 4 Rancangan Desain

Pada lokasi taman toga baru ini, tim KKN-T 85 meletakkan TTG berupa pot tanaman dari pemanfaatan barang bekas yang telah dibuat. Selain itu, adanya pembuatan beberapa tatakan/rak untuk tempat bibit tanaman obat agar lebih rapi dan tertata. Disamping pemanfaatan TTG dan perawatan tanaman yang dilakukan, pada bagian dinding pagar depan ditambahkan mural sederhana dengan adanya identitas yang telah dirancang oleh tim KKN-T 85, yakni TATO Kapasari (Taman Toga Kapasari) dengan mural berupa gambar sederhana beberapa jenis tanaman obat herbal. Pembuatan mural tersebut dilakukan untuk meningkatkan nilai estetika dan menjadi daya tarik bagi masyarakat maupun orang luar. Selain itu, adanya papan-papan berisi slogan TATO Kapasari yang unik juga menjadi ciri khas dari taman ini, yakni “Aku Hidup Kamu Hidup. Rawat dan Cintai Aku”.



Gambar 12.1. 5 Hasil TATO Kapasari

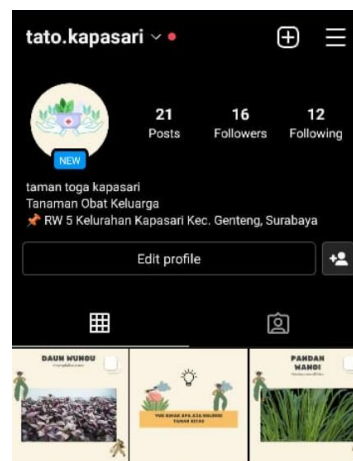


Gambar 12.1. 6 Hasil Mural

Guna mendukung TATO Kapasari sebagai taman wisata edukasi, tim KKN-T 85 menambahkan *nametag* pada setiap tanaman yang berisi identitas tanaman beserta manfaat/khasiatnya. Selain itu, dilakukan pengenalan dan promosi wisata di media sosial agar kehadiran TATO Kapasari dapat dengan mudah diketahui oleh masyarakat luar. Program Kerja TATO Kapasari ini dilakukan selama satu bulan yakni bulan Juni 2022.



Gambar 12.1. 7 Nametag Edukasi



Gambar 12.1. 8 Media Sosial Edukasi dan Promosi

12.2. Hambatan dan Tantangan

Dalam pengerjaan TATO Kapasari ini terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dialami oleh Kelompok 85 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur, antara lain keterbatasan biaya dalam proses pembuatan taman toga yang mengakibatkan pembuatan taman toga baru tersebut kurang maksimal, ketersediaan air pada lokasi tersebut tidak memenuhi sehingga perlu mengambil air dari salah satu rumah warga yang bersedia atau air dari musolla, serta waktu pengerjaan taman yang perlu diperhatikan agar tidak mengganggu warga sekitar.

Adapun tantangan dari program kerja ini adalah bagaimana proses desain taman menjadi taman yang menarik, membangun konsistensi warga untuk senantiasa merawat tanaman, serta promosi wisata yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat luar Kelurahan Kapasari.

12.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pada program kerja ini, KKN-T MBKM Kelompok 85 didukung penuh oleh Kelurahan Kapasari dan penanggung jawab setempat (Bu Aini) guna menjadikan RT5/RW5 menjadi wilayah yang berpotensi wisata edukasi. Peran serta masyarakat/warga setempat pada program kerja ini berupa adanya izin penggunaan rumah sebagai lokasi taman toga baru, kerja bakti bersama, serta memberikan saran yang membantu dalam proses pembuatan taman.

12.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat ikut serta dalam penyediaan lokasi pembuatan taman toga baru serta adanya respon dan dukungan positif dari warga setempat saat proses pembuatan taman toga ini. Selain itu, warga setempat juga menyanggupi dalam melanjutkan perawatan taman toga serta mengembangkan TATO Kapasari menjadi lebih baik dibawah bimbingan Bu Aini selaku penanggung jawab.

12.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

RT5/RW5 Kelurahan Kapasari sebagai wilayah yang mengembangkan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu program kerja PKK terbaik yang ada di Kelurahan Kapasari pada Lomba Program 10 Pokok PKK se-Kota Surabaya membuktikan bahwa wilayah ini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi lebih baik lagi. Apalagi kondisi wilayah yang cukup subur mampu membuat tanaman yang ada disana dapat tumbuh dengan baik ditengah kondisi Kota Surabaya dengan kadar panasnya yang cukup tinggi.

12.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Kondisi lokasi yang subur dan strategis dapat meningkatkan potensi wisata edukasi TATO Kapasari. Apabila TATO Kapasari dikembangkan dan dirawat secara optimal, tidak menutup kemungkinan TATO Kapasari dapat menjadi branding wisata Kelurahan Kapasari. Selain itu, dapat pula didukung dengan adanya produksi minuman inovasi berkhasiat dari tanaman daun tujuh duri yang dibuat oleh warga setempat dan mendapat respon positif dari beberapa pihak petinggi.

12.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dalam kegiatan ini, kelompok 85 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur merasakan bahwa beberapa warga RT5/RW5 Kelurahan Kapasari masih memiliki kepedulian terhadap tanaman sehingga membangkitkan semangat dan rasa kepedulian anggota Kelompok 85 terhadap lingkungan dan kesejahteraan taman toga Kapasari. Selain itu, adanya kesadaran warga untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada taman toga ditengah kondisi masyarakat

perkotaan yang cenderung individualism menjadikan taman toga yang dibuat oleh Kelompok 85 menjadi suatu hal yang berharga.

13. FGD “Rembuk Bareng Menuju Kampung Lumpia”

Focus Group Discussion (FGD) adalah kegiatan untuk sebuah metode riset kualitatif yang paling terkenal selain metode wawancara. FGD digunakan sebagai diskusi terfokus suatu grup dalam membahas masalah tertentu, namun dalam suasana informal dan santai. Setiap organisasi atau komunitas selalu menjalankan suatu bentuk diskusi yang harapannya dapat menjadikan pedoman secara nilai agar dapat dikembangkan dalam substansi maupun esensi. Melihat pentingnya *Focus Group Discussion* dalam pelaksanaan rencana strategis, maka kelompok 85 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur mengadakan sebuah *Focus Group Discussion* khususnya untuk warga kampung lumpia yang berada dikawasan Kapasari.

Kampung lumpia sendiri ialah kumpulan dari para produsen lumpia, yang mana mereka terhimpun menjadi satu kesatuan. kampung/*kam·pung*/ 1 *n* kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah); 2 *n* desa; dusun; 3 *n* kesatuan administrasi terkecil yang menempati wilayah tertentu, terletak di bawah kecamatan; 4 *a* terkebelakang (belum modern); berkaitan dengan kebiasaan di kampung; kolot; -- halaman daerah atau desa tempat kelahiran; (KBBI.web.id).

Lumpia merupakan salah satu jajanan pasar yang banyak di minati oleh masyarakat indonesia dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Di Surabaya sendiri produsen lumpia terbanyak berada di Kelurahan Kapasari Kecamatan genteng terpusat di RW 8 dan 7. Usaha ini merupakan salah satu mata

pencaharian sebagian besar masyarakat di sekitar kelurahan Kapasari dan telah diturunkan turun temurun oleh orang tua mereka. Daerah ini cukup terkenal di mata penduduk Surabaya sebagai pusat penjualan lumpia di Surabaya. Untuk itu usaha pembuatan lumpia memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dapat dikembangkan. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan pada para pengusaha serta ketua RW 8 dan 7 terdapat sekitar 13 produsen aktif yang hingga saat ini masih memproduksi lumpia dengan rata-rata 100 – 700 pcs lumpia yang dapat diproduksi per kepala keluarga dengan pendapatan 150.000 – 2000.000 rupiah dalam sekali produksi. Namun skala penjualan masih berada dalam lingkup regional sekitar Surabaya dan masih dalam skala mikro. Perkembangan produsen lumpia yang lambat ini di latarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan serta terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi yang dapat mendukung proses produksi lumpia seperti informasi bantuan pemerintah maupun bantuan modal dari pihak swasta. Selain itu, masyarakat yang terpaku pada resep turun temurun tidak memiliki inovasi terbaru yang mengikuti perkembangan zaman sehingga jangkauan konsumen lebih terbatas.

13.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan pembuatan poster program kerja yang digunakan sebagai informasi bahwa akan diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) bagi pelaku usaha lumpia yang berada dikawasan Kelurahan Kapasari RW07 dan RW08. Berikut adalah poster dari program kerja dari FGD “Rembuk Bareng Kampung Lumpia”.



Gambar 13.1. 1 Poster FGD Rembuk Bareng Menuju Kampung Wisata Lumpia

Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 8 Juni 2022 yang bertepatan di balai RW08 Kelurahan Kapasari, Kecamatan Genteng. Dalam Kegiatan ini harapannya dapat menjadikan para produsen lumpia bisa memahami terkait landasan untuk berkembang, mulai dari segi administrasi, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan operasional, pengelolaan keuangan, dan pemasaran.



Gambar 13.1. 2 Foto Bersama FGD Lumpia

Dalam program FGD (Focus Group Discussion) yang bertema “Rembuk Bareng Menuju Kampung Wisata Lumpia” ini kami mendatangkan dua narasumber yaitu Ibu Sishadiyati yang merupakan Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Jatim dan juga Ibu Luluk Ainiyah yang merupakan Ketua UKM Cibuyam dan dihadiri juga Oleh Bapak Edo selaku Lurah Kapasari dan Juga Bapak Narrdi selaku Kasie Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian Kelurahan Kapasari serta dihadiri juga oleh Produsen – produsen Lumpia. Pada Focus Group Discussion ini membahas tentang pengalaman narasumber sebagai pelaku UMKM dari yang awalnya UMKM kecil dan sekarang sudah menjadi UMKM ternama. Selain itu disampaikan juga motivasi – motivasi yang dapat membangun keinginan dari para produsen lumpia untuk terus berjuang menjalankan UMKMnya. Diharapkan dengan adanya Focus Group Discussion ini, produsen – produsen lumpia bisa terus berinovasi agar usaha yang dimiliki dapat terus berkembang.



Gambar 13.1. 3 Kegiatan FGD Kampung Lumpia

13.2. Hambatan dan Tantangan

Ketika melaksanakan program ini, kelompok 85 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur menghadapi hambatan dan tantangan yaitu :

a. Keterlambatan peserta

Ada beberapa peserta yang telat hadir pada saat *Focus Group Discussion*. Sehingga membuat program kerja ini telat untuk dimulai, bahkan juga ada peserta yang hadir pada saat acara sudah dimulai. Selain mengganggu konsentrasi peserta yang sudah diskusi juga membuat peserta itu sendiri ketinggalan informasi yang sudah disampaikan oleh panitia

b. Perubahan *Layout*

Pada saat akan dimulai jalannya FGD, penataan kursi dibikin seperti *classroom*. Namun ada usulan dari bapak Lurah yang menyarankan untuk kursinya ditata dengan settingan melingkar seperti *meeting class*, dengan itu menjadikan sedikit kemoloran secara waktu karena ada perubahan settingan. Selain itu luas dari tempat juga menjadi semakin kecil/sempit.

13.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini memiliki jejaring kemitraan dengan pihak Kelurahan Kapasari dan juga dengan RW08 Kapasari, serta ada keterlibatan dosen UPN “Veteran” Jawa Timur, dan Ketua UKM Cibuyam yang kami undang sebagai pembicara pada *Focus Group Discussion* kali ini. Peran masyarakat khususnya produsen lumpia yang ada dikawasan RW08 Kapasari cukup baik, karena kebanyakan masyarakat sangat antusias dan semangat dalam kegiatan FGD ini, agar mereka dapat informasi dan berkembang dalam proses berwirausaha.

13.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan mahasiswa dalam kelompok KKNT MBKM 85 UPN “Veteran” Jawa Timur dalam program kerja *Focus Group Discussion* (FGD) ini yaitu dengan mengundang para produsen lumpia yang ada dikawasan Kelurahan Kapasari untuk diajak diskusi guna kemajuan mereka bersama. Dan menyebarkan

poster sebagai alat untuk informasi kepada masyarakat bahwasannya akan diadakan FGD untuk rembuk bareng menuju kampung lumpia. Karena dengan adanya diskusi yang dapat membuka pola pikir masyarakat akan menjadikan kemajuan dalam individu maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

13.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi

Lokal, dan Budaya

Masyarakat Kapasari ternyata memiliki keunikan khususnya produsen lumpia yang ada dikawasan RW08 dan RW07, mereka memproduksi lumpia dengan alur yang berbeda – beda dari masing – masing produsen. Tiap rumah memproduksi bahan yang berbeda, contoh rumah 1 memproduksi olahan camba, rumah 2 memproduksi olahan kulit lumpia, dst.

13.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Masyarakat Kapasari dapat berkembang jika dilihat dari letak geografis karena Kapasari sendiri termasuk bagian wilayah Surabaya Tengah yang mana cukup strategis. Adanya kelompok KKNT 85 ini dapat menunjang potensi pengembangan dalam pengelolaan kawasan kampung lumpia. Dan dari masyarakat yang ada juga sudah bisa untuk diajak berkembang.

13.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Mahasiswa merasakan bahwa program ini akan membantu masyarakat khususnya produsen lumpia untuk membantu dalam pelaksanaan penyusunan dan pengelolaan SDM, pengelolaan keuangan, pengelolaan operasional, serta pengelolaan pemasaran.

14. Pendataan Kios Pasar Gembong

14.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pendataan kios di pasar gembong asih memiliki tujuan untuk dapat memetakan komoditas yang dijual oleh para pedagang yang ada di pasar. Oleh karenanya dalam mendapatkan data yang aktual, kelompok 85 memutuskan untuk langsung terjun ke lapangan selain melaksanakan pendataan tetapi juga untuk meninjau langsung situasi dan kondisi pasar terkini. Melalui proses pendataan nantinya hasil pendataan dapat digunakan dalam melakukan program kegiatan lanjutan lainnya untuk pasar gembong asih.



Gambar 14.1. 1 Pendataan Kios Pasar Gembong

14.2. Hambatan dan Tantangan

Kendala yang dialami oleh kelompok 85 berpusat pada situasi masyarakat yang kurang kondusif. Selama proses pendataan, banyak pedagang yang turut mempertanyakan maksud pendataan yang dilakukan. Banyak pedagang pula yang beranggapan proses pendataan ini merupakan proses pendataan dalam pengadaan bantuan bagi para pedagang akibat pandemi Covid-19 yang membuat kondisi pasar yang kian sepi.

14.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Selama proses kegiatan yang dilakukan di pasar Gembong Asih, juga atas instruksi Pak Edo, selaku lurah kelurahan Kapasari juga telah memberi arahan agar kelompok kami untuk tetap berkoordinasi dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM kota Surabaya terkait pelaksanaan kegiatan yang ada di pasar Gembong Asih. Selain itu juga dalam proses di lapangan, kelompok 85 juga didampingi oleh pengelola dan keamanan pasar untuk menjaga dan membantu proses kegiatan selama di pasar.

14.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Pihak pengelola pasar sangat kooperatif dalam membantu kami dalam menjalankan pendataan pedagang. Melalui pihak pengelola juga kelompok 85 mendapatkan akses terkait data terkini pedagang yang ada di pasar sehingga memudahkan kelompok 85 untuk dapat menghimpun setiap detail data yang dibutuhkan.

14.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi

Lokal, dan Budaya

Temuan unik yang ada di pasar Gembong Asih ialah terkait beraneka ragamnya barang loak yang diperjual belikan di sana. Tentu barang-barang tersebut juga relatif murah dan siap pakai sehingga ada banyak masyarakat terutama di kelas menengah datang ke pasar ini untuk mencari barang-barang kebutuhan mereka. Tidak hanya itu, di sini juga dapat ditemukan banyak barang-barang antik yang masih berkualitas.



Gambar 14.5. 1 Ragam Komoditas yang ada di Pasar Gembong Asih

14.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Hasil pendataan ini juga dapat digunakan oleh pihak pengelola pasar dalam memetakan setiap pedagang yang saat ini berjualan. Oleh karenanya dengan data yang baru yang telah dikumpulkan juga diharapkan dapat memperbaharui data yang sebelumnya dimiliki oleh pengelola. Selain itu juga data yang terkumpul dapat digunakan kelompok 85 dalam agenda kegiatan selanjutnya di pasar Gembong Asih.

14.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Kedatangan kelompok 85 ke pasar Gembong Asih disambut positif oleh pihak pengelola pasar. Selain itu juga masyarakat juga nampak antusias dan bersemangat dengan keberadaan kelompok 85 yang tengah melaksanakan agenda KKN di pasar Gembong Asih. Tentu dengan sambutan positif tersebut juga

membuat kelompok 85 menjadi lega dan dapat berkegiatan di pasar dengan lancar.

Manfaat yang didapat terutama bagi kelompok 85 adalah dapat mengetahui kondisi dan komoditas yang dijual oleh para pedagang sehingga hal ini juga menjadi bekal kelompok untuk mengeksplor potensi yang ada di pasar. Dengan pendataan ini juga mempermudah kelompok 85 untuk menyusun konsep pasar wisata Gembong Asih yang nantinya detail konsep tersebut akan diserahkan kepada Dinas Koperasi dan UMKM kota Surabaya.

15. Sosialisasi dan Pendaftaran Kolektif NIB

Setiap usaha yang dimiliki oleh individu maupun kelompok memerlukan identitas izin badan usaha, yakni NIB (Nomor Induk Berusaha). NIB diterbitkan oleh Kementerian Investasi atau Badan Penanaman Modal. Di era digitalisasi saat ini, proses pembuatan NIB juga dilakukan secara online di website resmi oss.go.id hingga dapat dicetak setelah mendapatkan tanda tangan elektronik/digital dari Kepala Badan Penanaman Modal. NIB memiliki manfaat dalam proses pengelolaan usaha dalam jangka panjang, antara lain usaha dengan legalitas dan resmi yang berdampak pada jaminan kepercayaan konsumen atau investor dan memudahkan pinjaman untuk pembiayaan perusahaan/usaha.

Di Kelurahan Kapasari terdapat banyak UMKM yang dimiliki oleh masyarakat, baik secara individual ataupun kelompok. Rata-rata UMKM yang ada di Kelurahan Kapasari berupa usaha dibidang makanan dan minuman. Akan tetapi, diantara sekian banyak UMKM yang ada, hanya terdapat 1-2 UMKM saja yang memiliki NIB. Oleh karena itu, pada 14 Juni 2022 dilakukan Sosialisasi NIB sekaligus pendaftaran Kolektif NIB di Kelurahan Kapasari.

15.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi NIB yang dilakukan di Lantai 2 Kantor Kelurahan Kapasari dihadiri sekitar 20 UMKM yang ada di Kapasari dan disampaikan oleh pihak DPMPTSP Surabaya. Selain Sosialisasi NIB, terdapat pula penyampaian sosialisasi singkat terkait NPWP dari petugas KPP Pratama Genteng dan sosialisasi QRIS dari Bank Jatim. Setelah dilakukan sosialisasi, petugas DPMPTSP menjelaskan dan menuntun para pelaku usaha UMKM Kapasari untuk melakukan pendaftaran bersama-sama. Anggota Kelompok 85 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur turut serta membantu para pelaku usaha untuk mendaftar NIB melalui smartphone masing-masing. Tahapan dalam proses pembuatan NIB online yaitu dengan mendaftar pada website oss.go.id kemudian dilanjutkan dengan pengisian data dan melengkapi dokumen hingga akhirnya akan mendapatkan sertifikat NIB langsung ditempat. Terdapat beberapa pelaku usaha UMKM yang memiliki kendala dalam proses pendaftaran NIB, yakni ketidaksesuaian data dengan bukti dokumen, sehingga perlu mengurus kendala tersebut di Dispendukcapil. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 9 pagi hingga pukul 12 siang. Selain itu, Anggota KKN-T 85 membantu beberapa pelaku usaha yang tidak dapat hadir saat sosialisasi NIB untuk didaftarkan NIB dirumahnya.



Gambar 15.1. 1 Sosialisasi NIB (kiri), Foto Bersama (kanan)



Gambar 15.1. 2 Pendaftaran NIB di Rumah Warga

15.2. Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang terjadi pada saat sosialisasi dan pendaftaran NIB secara kolektif adalah kecepatan jaringan smartphone atau Wi-Fi Kelurahan yang kurang memadai, terdapat masalah pada website oss.go.id dalam beberapa saat, serta minimnya pengetahuan para pelaku usaha terkait dengan tata cara mendaftar secara online. Tantangan yang harus dihadapi oleh anggota KKN-T 85 adalah perlunya kesabaran dalam membimbing dan menuntun para pelaku usaha dalam proses pendaftaran NIB secara kolektif.

15.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Kegiatan ini merupakan penunjang dari proses menuju Kampung Lumpia di RW 7 dan 8 sehingga pihak Kelurahan Kapasari mendukung penuh terselenggaranya Sosialisasi NIB ini dengan membantu mendatangkan narasumber langsung dari pihak DPMPTSP, KPP Pratama Genteng, serta Bank Jatim. Selain itu, masyarakat pelaku usaha UMKM juga turut serta memeriahkan kegiatan ini dengan kehadirannya dan antusiasme yang diberikan saat proses pendaftaran NIB.

15.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan ini adalah masyarakat dari pelaku usaha UMKM yang ada di Kelurahan Kapasari, tidak hanya dari UMKM makanan dan minuman saja. Selain itu, dengan adanya sosialisasi ini, beberapa masyarakat tertarik dan sadar akan pentingnya NIB dan NPWP bagi kelangsungan UMKM yang dimilikinya.

15.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Kelurahan Kapasari merupakan kelurahan yang dikenal dengan produksi lumpianya, yakni RW 7 dan RW 8. Terdapat beberapa produsen lumpia yang dapat memproduksi lumpia dengan jumlah 500-2000 lumpia per harinya. Akan tetapi, para produsen lumpia yang ada di Kelurahan Kapasari rata-rata belum memiliki NPWP dan NIB yang tentunya sangat penting bagi UMKM yang dijalankannya. Tidak hanya produsen lumpia, UMKM lain pun masih belum memiliki NPWP dan NIB. Dengan adanya kepemilikan NIB maupun NPWP tentunya dapat memudahkan dalam proses menuju UMKM yang lebih baik lagi dengan prosedur yang lebih mudah dan terjamin.

15.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Kelurahan Kapasari berpotensi menjadi kampung wisata kuliner Lumpia apabila setiap produsen lumpia dapat diajak untuk berkembang lebih baik lagi. Setelah adanya sosialisasi NIB sekaligus pendaftarannya, kami berharap pihak Kelurahan Kapasari dapat terus mengembangkan potensi yang ada secara berkelanjutan hingga menjadi wisata kuliner yang sukses dan dikenal oleh masyarakat luar.

15.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dengan adanya kegiatan ini, anggota KKN-T Kelompok 85 mendapatkan banyak pelajaran berharga, seperti cara berkomunikasi yang baik dengan warga, kesadaran tentang pentingnya berpikir jangka panjang, serta strategi mengajak masyarakat yang sulit untuk diajak berkembang. Selain itu, kegiatan ini membangkitkan semangat untuk terus berkembang serta meningkatkan kesabaran dan rasa sosial di kalangan masyarakat.

16. Proposal Pasar Gembong

Kota Surabaya mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak hanya menyangga laju ekonomi di Surabaya itu sendiri, namun juga kota maupun wilayah di luar Surabaya. Walikota Surabaya saat ini, Eri Cahyadi juga mengemukakan gagasan ekonomi kerakyatan dan pengembangan UMKM sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya. Hal ini juga bisa dilihat dari potensi perdagangan yang ada di Surabaya yang memiliki banyak keunggulan dari segi kewilayahan dan administratif. Alhasil dalam membahas perdagangan tidak terlepas dengan pasar itu sendiri. Pasar memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perekonomian sebagai salah satu prasarana perdagangan. Dalam hal ini, pasar dapat dikategorikan dalam dua hal yakni modern dan tradisional. Sejauh ini kondisi perpasaran di kota Surabaya berkembang begitu pesat. Pasar modern di kota Surabaya sudah menjadi primadona tersendiri baik bagi warga Surabaya maupun luar kota. Namun, untuk saat ini hal ini masih belum tergambar jelas dalam perkembangan pasar tradisional yang masih belum memiliki konsep yang jelas. Kota Surabaya juga menjadi kota tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun asing. Oleh karenanya,

gagasan dalam mengembang sebuah pasar wisata dapat memungkinkan untuk diwujudkan di kota Surabaya, salah satunya ialah Pasar Gembong.

16.1. Hasil Kegiatan

Pasar Gembong merupakan pasar yang menjual berbagai barang bekas seperti halnya peralatan elektronik, sepatu, onderdil, pakaian, dsb. Selain menjual beraneka ragam barang bekas, di Pasar Gembong terdapat berbagai macam orang-orang yang bisa melakukan servis kepada barang-barang yang rusak seperti barang elektronik, sepeda, dan lain sebagainya. Di mata pedagang barang-barang yang sudah dimakan usia bisa disulap menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Oleh karenanya, pasar ini memiliki kekhasan tersendiri terutama bagi para wisatawan penggemar barang antik maupun masyarakat menengah yang ingin mencari produk yang murah dan berkualitas. Walau begitu, masih banyak kendala dalam mewujudkan pasar gembong dapat menjadi pasar wisata. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya sebuah renovasi baik dari fasilitas, sarana dan prasarana, dapat menjadi salah satu faktor untuk pengembangan lebih lanjut pada Pasar Gembong yang dimana masing-masing pihak baik dari pedagang maupun pengunjung merasa nyaman saat hendak melakukan transaksi satu sama lain, sehingga Pasar Gembong menjadi sebuah pasar yang ikonik dan dapat dikenal oleh seluruh masyarakat khususnya di Surabaya atau bahkan dapat dikenal se-nasional.

Penyusunan proposal dalam upaya strategi pengembangan pasar Gembong Asih menjadi pasar yang berpotensi menjadi pasar wisata dilakukan oleh kelompok 85 KKN-T pada bulan Juni. Dalam proposal tersebut, berisi strategi perencanaan pengembangan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Uraian strategi tersebut, yakni:

a) Jangka Pendek

- Pembuatan peta lokasi (denah kios PKL)

Pembuatan denah kios PKL ini bertujuan untuk mempermudah konsumen/pengunjung pasar dalam mencari letak kios PKL yang menjual barang yang diinginkan. Dengan begitu, mobilitas yang ada di pasar akan menjadi lebih mudah.

- Sign system

Dengan keberadaan petunjuk yang jelas diharapkan membuat setiap pembeli mendapatkan kenyamanan dalam belanja hingga mencari fasilitas-fasilitas lainnya.

- Perbaiki banner yang rusak

Penggunaan banner diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas kepada setiap calon pembeli di pasar. Hal ini juga dapat digunakan dalam memberikan himbauan kepada pengguna pasar akan beberapa hal tertentu seperti himbauan keamanan, kebersihan, dan lain sebagainya.



Gambar 16.1. 1 Banner Baru di Area Parkir

b) Jangka Menengah

- Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana

Memperbaiki sarana prasarana seperti toilet, musholla, akses jalan, serta pengembangan sarana kearah digitalisasi

- Pengelompokan/penataan kios PKL

Mengelompokkan pedagang sesuai dengan jenis-jenis dagangan dengan tujuan mempermudah konsumen pasar dalam mencari barang yang diinginkan dan menciptakan keteraturan pada pasar.

c) Jangka Panjang

- Redesain Gedung infrastruktur pasar

Rekontruksi dan pengembangan pasar gembong asih dengan desain infrastruktur yang modern. Harapannya agar pasar gembong asih dapat menjadi kawasan pasar wisata yang menjadi pusat perhatian segala kalangan.



Gambar 16.1. 2 Perspektif Desain Pasar Gembong



Gambar 16.1. 3 Identitas Pasar Gembong



Gambar 16.1. 4 Desain Toilet



Gambar 16.1. 5 Desain Parkir



Gambar 16.1. 6 Desain Gate



Gambar 16.1. 7 Desain Kios PKL

Pada poin strategi perencanaan pengembangan dalam jangka pendek direalisasikan langsung di lapangan oleh Anggota KKN-T 85. Sedangkan untuk strategi perencanaan pengembangan jangka menengah dan jangka panjang

diserahkan pada pihak pengelola pasar Gembong Asih untuk ditindaklanjuti keberlanjutannya

16.2. Hambatan dan Tantangan

Ketika melaksanakan program ini, kelompok 85 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur menghadapi hambatan dan tantangan yaitu:

a) Timeline Penyusunan Proposal

Pada saat penyusunan proposal, timeline yang diberikan dari pihak penanggung jawab pasar hanya kisaran 3 – 4 minggu. Yang mana berdampak dalam penyusunan program kerja yang lain dalam penyesuaian timeline.

b) Pembagian Tugas

Jobdesc yang disusun untuk pembagian program kerja telah dibentuk oleh kelompok 85 KKNT MBKM, yang kemudian berdampak dalam fokus area pengerjaan program. Dan akhirnya para Sumber Daya Manusia(SDM) kelompok KKNT 85 kurang efektif dan efisien dalam menjalankan tupoksi dan pembagian tugasnya.

16.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini memiliki jejaring kemitraan dengan pihak Kelurahan Kapasari dan juga dengan Pak Kayadi selaku pimpinan pasar dari Dinas Koperasi, serta ada keterlibatan dosen UPN “Veteran” Jawa Timur, yang kami undang sebagai pengarah penyusunan proposal rencana strategis. Peran masyarakat khususnya pedagang pasar gembong cukup baik, karena kebanyakan masyarakat sangat antusias dan semangat dalam kegiatan ini, agar mereka dapat informasi dan berkembang dalam proses berusaha.

16.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan mahasiswa dalam kelompok KKNT MBKM 85 UPN “Veteran” Jawa Timur dalam program kerja ini yaitu dengan mengundang para pedagang pasar gembong yang ada dikawasan Kelurahan Kapasari untuk diajak diskusi dalam penyusunan proposal guna kemajuan mereka bersama. Dan menyebarkan proposal sebagai alat untuk informasi kepada masyarakat bahwasannya untuk rencana strategi menuju pasar wisata. Karena dengan adanya proposal yang nantinya bisa digunakan untuk penyusunan strategi dalam individu maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

16.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Untuk temuan yang ada dalam pasar gembong asih ini mulai dari kekayaan alam ialah letak posisi pasar sangat strategis dan bisa dimanfaatkan dalam pengembangan proses pencarian *customer* serta dapat juga pemanfaatan teknologi dalam media sosial dan online shop untuk meningkatkan branding dari pasar gembong asih itu sendiri.

16.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar selanjutnya adalah, strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola pasar Gembong adalah berupa melakukan sosialisasi terhadap pedagang yang berisi langkah untuk pemberdayaan para pedagang pasar Gembong. Kegiatan sosialisasi seperti itu memang penting untuk diadakan, karena banyak ilmu baru yang bisa disalurkan kepada pedagang pasar Gembong. Sehingga ketika berjualan para pedagang pasar tradisional tidak hanya berdagang seperti biasa, tetapi punya cara baru agar para pengunjung lebih tertarik untuk belanja di lapak pedagang pasar.

16.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Mahasiswa merasakan bahwa program ini akan membantu masyarakat khususnya pedagang yang ada dikawasan pasar gembong asih untuk membantu dalam pelaksanaan penyusunan dan pengelolaan SDM, keuangan, operasional, dan pemasaran. Serta dengan adanya proposal rencana strategis yang kita susun ini diharapkan bisa diterima oleh pemerintah guna mewujudkan pasar wisata yang strategis di wilayah Surabaya.

17. Pembuatan Sign System Pasar Gembong dan Denah Kios

Sign jika diterjemahkan berarti tanda. Sign merupakan sebuah komunikasi yang dapat berbentuk verbal dan visual. Sign system dalam konteks desain komunikasi visual merupakan rangkaian representasi visual yang memiliki tujuan sebagai media interaksi manusia dalam ruang publik (*Sumbo Tinarbuko: 2012, h.12*). Keberadaan sign system tidak bisa lepas dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari manusia karena sign system lah yang memudahkan informasi dalam ruang publik. Dalam buku semiotika komunikasi visual Menurut Piliang, dalam kata pengantarnya (Tinarbuko, 2009) menyatakan bahwa: *Suatu tanda bukan ilmu yang bersifat pasti, melainkan suatu hal yang dibangun oleh "pengetahuan" yang lebih terbuka. Yang terpenting dalam sistem tanda pada desain komunikasi visual adalah fungsi dari tanda dalam menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima, berdasarkan kode tertentu, yang dimediasi oleh media tertentu.*

Menurut Saussure, tanda adalah kesatuan dari dua bidang tak terpisahkan, yaitu tanda dan sistem dimana sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) memiliki dua hal yang akan ditangkap oleh indra kita, signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda lebih jelas dijelaskan sebagai tingkatan ungkapan

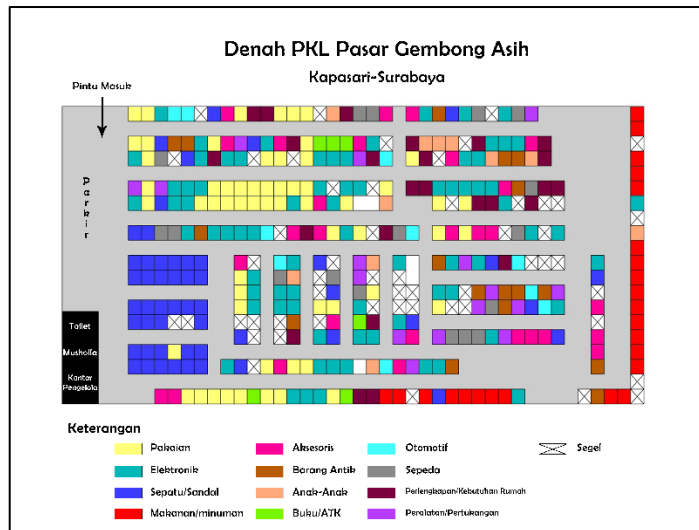
yang berwujud fisik seperti warna, gambar, huruf, kata atau objek. Sementara petanda lebih bersifat isi atau gagasan dari apa yang diungkap penanda. Kesimpulannya, hubungan antara keduanya adalah yang melahirkan makna (Tinarbuko, 2009: h.91). Sementara menurut Zoest dalam Tinarbuko (2009, h.12) Tanda adalah segala sesuatu yang dapat diamati dan dibuat teramati.

Informasi yang disampaikan dalam sign system sendiri bersifat deskriptif karena memang ditujukan untuk membedakan orang dan tempat secara khusus dan jelas. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan tempat dan memberikan nama pada tempat atau ruang. Informasi yang dikandung oleh informasi lingkungan ialah informasi tentang lokasi (Passini, 1984) dalam Tanuwidjaja (2012, hal.15).

Penggunaan *sign system* dapat mempermudah setiap orang di pasar dalam mencari petunjuk tempat yang ingin dituju. Dengan keberadaan petunjuk yang jelas diharapkan membuat setiap pembeli mendapatkan kenyamanan dalam belanja hingga mencari fasilitas- fasilitas lainnya.

17.1. Hasil Kegiatan

PKL yang ada di Pasar Gembong Asih masih belum tertata dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya konsumen/pengunjung yang akan mencari letak kios PKL yang ingin dituju. Keadaan kios PKL yang belum tersrtuktur juga menyebabkan *view/tampilan* bagian dalam pasar kurang nyaman dilihat. Langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mewujudkan strategi perencanaan pengembangan Pasar Gembong Asih jangka pendek, meliputi pembuatan sign system dan Denah Kios PKL.



Gambar 17.1. 1 Desain Banner Denah Kios PKL



Gambar 17.1. 2 Sign System Sarana Prasarana Gembong

Sign system dan denah kios PKL memiliki tujuan yang sama, yakni memberikan kemudahan dalam mencari lokasi yang ingin di tuju. *Sign system* dibuat agar pelanggan Pasar Gembong mengetahui letak sarana dan prasarana yang ada di Pasar Gembong, antara lain kantor pengelola, musholla dan juga toilet. Sedangkan denah kios PKL dibuat untuk mempermudah konsumen mencari letak kios yang ingin dituju. Denah kios PKL dibuat 1 minggu sebelum proses pemasangan. Pembuatan *sign system* dilakukan pada 23 Juni 2022 siang hari dan dipasang bersamaan dengan banner denah kios pada malam hari sesuai arahan dari pihak pengelola Pasar Gembong Asih.



Gambar 17.1. 3 Proses Pemasangan Banner Denah Kios PKL

17.2. Hambatan dan Tantangan

Ketika melaksanakan program ini, kelompok 85 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur menghadapi hambatan dan tantangan yaitu:

a) Kurangnya Bahan Baku

Pada saat proses pembuatan *sign system* ini oleh kelompok 85 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur, kami sedikit terkendala oleh bahan baku khususnya kayu dan cat untuk alat serta penulisan pada *sign system* yang akan dibuat nantinya. Dari kurangnya bahan baku sedikit menghambat untuk proses pembuatan dan juga *progress* dari hasil yang akan kita ciptakan.

b) Pembagian Tugas

Jobdesc yang disusun untuk pembagian program kerja telat dibentuk oleh kelompok 85 KKNT MBKM, yang kemudian berdampak dalam fokus area pengerjaan program. Dan akhirnya para Sumber Daya Manusia (SDM) kelompok KKNT 85 kurang efektif dan efisien dalam menjalankan tupoksi dan pembagian tugasnya.

17.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini memiliki jejaring kemitraan dengan pihak Kelurahan Kapasari dan juga dengan Pak Kayadi selaku pimpinan pasar dari Dinas Koperasi. Peran masyarakat khususnya pedagang pasar gembong cukup baik, karena kebanyakan

masyarakat sangat antusias dan semangat dalam kegiatan ini, agar mereka dapat informasi dan berkembang dalam proses berusaha.

17.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan mahasiswa dalam kelompok KKNT MBKM 85 UPN “Veteran” Jawa Timur dalam program kerja ini yaitu dengan mengundang para elemen masyarakat yang ada di Pasar Gembong Kelurahan Kapasari untuk dilibatkan dalam pemasangan *sign system* guna penunjang sarana dan prasarana Pasar Gembong Asih. Dan memasang denah kios digunakan untuk mempermudah para calon pembeli untuk menemukan barang yang akan dituju.

17.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Untuk temuan yang ada dalam Pasar Gembong Asih ini mulai dari kekayaan alam ialah letak posisi pasar sangat strategis dan bisa dimanfaatkan dalam pengembangan proses pencarian *customer* serta dapat juga pemanfaatan teknologi dalam media sosial dan *online shop* untuk meningkatkan branding dari pasar Gembong Asih itu sendiri.

17.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Bentuk strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola selanjutnya adalah melakukan pengembangan pasar dalam bentuk menjaga kebersihan sarana dan prasarana pasar Gembong. Salah satu hal yang menarik perhatian di pasar tradisional, adalah tingkat kebersihan dari pasar itu sendiri. Di mana pasar merupakan tempat dari berbagai macam jenis barang sehingga menimbulkan masalah kebersihan yang besar jika pengelolaannya tidak maksimal.

Aspek lain yang dilakukan pihak pengelola pasar Gembong untuk pengembangan adalah dengan merenovasi bangunan los dan toko-toko yang tidak layak untuk berdagang. Karena bangunan yang tidak layak juga akan mengganggu pedagang pasar karena jika dibiarkan akan berbahaya bagi pedagang pasar tradisional resiko terbesar adalah robohnya bangunan. Alhasil bisa dilihat bahwa jika ada bangunan yang tidak layak maka pengelola lantas segera merenovasinya, karena bangunan yang tidak layak akan mengganggu jika dilihat dari segi estetika. Itu juga merupakan bentuk pengembangan pasar yang bisa diterapkan dan dilakukan oleh pihak pengelola pasar Gembong.

17.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Mahasiswa merasakan bahwa program ini akan membantu masyarakat khususnya para calon konsumen yang ada dikawasan pasar Gembong Asih, karena mereka dapat mengetahui tempat yang sebelumnya tidak ada identitasnya dari *sign system* yang kita buat. Serta dengan adanya denah kios – kios yang kita buat harapkan para konsumen dapat terbantu untuk pencarian pedagang yang mau mereka tuju.

18. Peresmian TATO Kapasari

Dalam upaya mewujudkan desa wisata tidak hanya melakukan pelatihan namun juga mahasiswa melakukan perawatan serta pembangunan taman toga sebagai penambah daya tarik kelurahan kapasari sebagai desa wisata. Taman toga merupakan salah satu program untuk membangun taman yang berisikan tanaman obat-obatan keluarga dan terletak di RT 5. Taman ini ditujukan untuk menambah nilai wisata dalam kelurahan kapasari dan juga menyediakan keperluan masalah masalah kesehatan masyarakat secara tradisional.

Tumbuhan obat ini menjadi komponen yang diperlukan dalam pengobatan tradisional untuk menatasi masalah kesehatan ringan maupun sedang seperti batuk, pilek, demam, sakit perut dan lain lain. Obat tradisional terbukti lebih murah dan juga secara efektif dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat tanpa efek samping. Pengerjaan taman toga ini membutuhkan waktu sekitar satu setengah bulan di bantu dengan support masyarakat sekitar taman tersebut dapat di resmikan pada tanggal 1 Juli 2022.

18.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan peresmian taman toga ini merupakan kegiatan penutup dari KKN kelompok 85 UPN Veteran Jawa Timur untuk itu peresmian di lakukan setelah presentasi penutupan bersama mitra telah selesai. Peresmian taman toga ini di mulai pada jam 10 pagi bersama dengan mitra yaitu pihak kelurahan, staff rw 8 dan juga pengurus rt 5. Persiapan dalam peresmian ini dimuali sejak pagi, mulai dari menyiram tanaman hingga membersihkan taman agar terlihat lebih rapi.

Pukul 10 pagi pihak mitra mengunjungi taman, melihat isi taman hingga mengajukan beberapa pertanyaan seputar taman dan juga proses dalam pembuatan taman itu sendiri. Semua di jelaskan oleh anggota kelompok dengan baik. Setelah sesi tanya jawab, pada pukul 10.30 kami memulai sesi potong pita dengan Pak Edo selaku lurah dari kelurahan Kapasari dan juga singgih sebagai ketua kelompok 85. Setelah sesi potong pita dilanjut oleh sesi foto bersama yang di lakukan di depan taman toga hingga jam 11 semua rangkaian acara penutupan termasuk peresmian taman toga telah selesai.



Gambar 18.1. 1 Pemotongan Pita Peresmian TATO Kapasari



Gambar 18.1. 2 Pengecekan Kondisi TATO Kapasari

18.2. Hambatan dan Tantangan

Dalam acara peresmian taman toga kelurahan Kapasari tidak hambatan yang berarti. Acara berjalan dengan baik dari awal hingga akhir acara. Meski pada awal pembukaan terdapat beberapa perwakilan mitra yang terlambat karena adanya keperluan lain yang lebih mendesak sehingga acara terlambat dilaksanakan selama satu jam.

18.3. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam proses peresmian kali ini kelompok 85 KKN – T UPN Veteran Jawa Timur tidak bekerja sama dengan pihak manapun persiapan dari awal hingga akhir acara di lakukan secara mandiri. Para mitra yang menjadi tamu dalam acara

ini juga memberikan feedback positif selama acara penutupan serta peresmian taman toga berlangsung.

18.4. Keterlibatan dalam Masyarakat

Proses peresmian kali ini masyarakat tidak memberikan banyak kontribusi namun sebaliknya kami berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan kontribusi yang maksimal kepada masyarakat melalui pembangunan taman toga ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan ruang lingkup hijau serta tanaman obat keluarga di tengah lingkungan masyarakat yang padat penduduk.

18.5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Peresmian TATO Kapasari menjadi salah satu faktor pemicu adanya kekayaan wisata akan dimiliki oleh Kelurahan Kapasari dalam bidang pengembangan pertanian. Dengan adanya Peresmian ini menunjukkan identitas resmi/legal tentang kepemilikan taman tersebut.

18.6. Potensi Pengembangan atau Keberlanjutan

Dalam taman toga ini sendiri dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat selain memberikan ruang hijau namun juga memberikan manfaat kesehatan. Untuk beberapa tanaman obat seperti rosella dapat di gunakan sebagai minuman berkhasiat yang juga memiliki nilai jual sehingga taman toga ini juga dapat meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat. Untuk itu akan lebih bisa di bantu bila terdapat sekelompok masyarakat yang dapat mengelola tumbuhan tumbuhan yang juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan dapat menonjolkan citra kelurahan Kapasari.

18.7. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dalam peresmian kali ini memberikan pengalaman serta meningkatkan rasa solidaritas dan kekeluargaan terhadap masyarakat di kelurahan Kapasari. Karena waktu yang telah di habiskan bersama selama masa pembangunan menjadikan peresmian ini menjadi lebih bermakna bagi mahasiswa maupun masyarakat. Dalam kegiatan peresmian ini tampak kerasa momen kekeluargaan antara mahasiswa dengan masyarakat terutama saat mengucapkan salam perpisahan. Masyarakat sangat menghargai bentuk kepedulian mahasiswa dengan pembangunan taman toga ini.